

**STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH DALAM PENYAMPAIAN PESAN
MORAL DAKWAH ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) WONOSARI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

ALI SODIKIN
205103010015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH DALAM PENYAMPAIAN PESAN
MORAL DAKWAH ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) WONOSARI KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

Ali Sodikin

Nim : 205103010015



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.

NIP: 198710182019031004

**STRATEGI KOMUNIKASI PELATIH DALAM PENYAMPAIAN PESAN
MORAL DAKWAH ORGANISASI PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) WONOSARI KALIWATES JEMBER**

SEKRIPSI

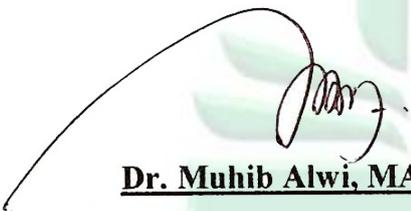
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Muhib Alwi, MA

NIP. 197807192009121005


H. Zainul Fanani, M.Ag

NIP. 19710727200511001

Anggota:

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom ()
2. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

NIP. 197302272000031001

MOTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertawakalah kepada Allah agar kamu dirahmati”¹



¹ Departemen agama, AL-Quran Surat al-Hujurat ayat 10

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah atas limpahan rahmat serta karunianya, sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik- baiknya, yang kemudian penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kepada Bapak Sarno Purnomo dan Ibu Sri Sumarni yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat. Terimakasih tak terukur penulis sampaikan kepada beliau atas kasih sayang yang telah dilimpahkan kepada penulis. Berkat doa dan ridho orang tua skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kepada kakak Endang Awaliyah dan Ali Sodikun yang selalu membantu saya dalam segala kerepotan dan keresahan dalam berproses.
3. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Sumatera yang telah mendukung dan bersedia merawat saya dalam masa merantau menimba ilmu di pulau Jawa.
4. Segenap teman-teman KPI 3 angkatan 20 yang saling mendukung dan berjuang bersama-sama dari awal PBAK sampai bisa menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis dan pembaca lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada seluruh yang pihak terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu;

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S,Ag, M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku Kordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam selakaligus sebagai dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dengan sabar
5. Segenap bapak/ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah sabar dan ikhlas dalam mendidik dan memberikan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui
6. Kepada segenap seluruh narasumber di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), terutama ketua ranting Ranting Kaliwates Jember

Penulis berharap semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan dapat di terima oleh Allah SWT dan diberikan balasan yang barokah dan semoga Skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Jember, 22 Mei 2025

Penulis

Ali Sodikin



ABSTRAK

Ali Sodikin, 2025: Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Moral Dakwah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Wonosari Kaliwates Jember.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pelatih, Pesan Moral Dakwah, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lingkungan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT), saat ini cukup banyaknya kasus yang ditimbulkan oleh oknum anggota organisasi PSHT. tindakan tersebut bertolak belakang dengan ajaran yang ada di PSHT dan kurang dalam mencerminkan sikap bermoral, salah satu bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan PSHT adalah keterlibatan sejumlah oknum PSHT dalam tindakan kriminal berupa penganiayaan terhadap anggota kepolisian. Peristiwa ini terjadi di wilayah Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, pada tahun 2024.

Fokus penelitian ini meliputi 1) Sejauh mana strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk perilaku moral anggota, 2) Bagaimana penerimaan anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih 3) Apa saja tantangan yang dihadapi pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah di PSHT. Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui apa strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk perilaku moral anggota. 2) Untuk memahami Bagaimana penerimaan anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih. 3) Apa saja tantangan yang dihadapi pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah di PSHT.

Untuk mengetahui masalah ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini masuk kepada penelitian Empiris (*field research*) atau penelitian lapangan, adapun teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi pelatih dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa PSHT terdiri dari tiga hal. a) penggunaan humor untuk mencairkan suasana dan mengurangi kelelahan setelah latihan fisik. b) Pelatih juga menggunakan komunikasi tegas, yang disesuaikan dengan situasi formal maupun nonformal. c) memberi nasihat agar siswa mengamalkan ajaran PSHT dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa respon pesan moral oleh siswa diantaranya. a) pesan mudah di pahami oleh anggota, b) perubahan sikap dari awal mengikuti latihan hingga menjelang pengesahan atau wisuda. Kendala yang dihadapi pelatih diantaranya, a. Perbedaan karakter suku budaya anggota, selanjutnya tantangan yang di hadapi pelatih diantaranya, b. Perbedaan kemampuan bahasa dan pemahaman, hambatan komunikasi ini juga disebabkan kurangnya pemahaman tentang arti moral dan kurangnya sikap sopan santun antar anggota.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| COVER | i |
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Penelitian Terdahulu | 8 |
| B. Kajian Teori..... | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |
| B. Lokasi Penelitian | 28 |
| C. Subjek Penelitian..... | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Analisis Data | 32 |
| F. Keabsahan Data | 34 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 35 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 38 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 38 |
| B. Penyajian Data Analisis | 41 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| C. Pembahasan Temuan..... | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya salah satu warisan budaya yang masih lestari hingga saat ini adalah pencak silat, di Indonesia terdapat banyak organisasi pencak silat yang telah dibentuk untuk menjaga dan mengembangkan seni bela diri tradisional, melalui pengelompokan dan pengorganisasian tersebut pencak silat mampu terus berkembang dan dikenal hingga zaman modern. Perguruan-perguruan silat di bentuk dengan tujuan masing masing sesuai dengan visi dan misi setiap organisasi, namun secara garis besar tujuan utamanya adalah untuk belajar mengenai ilmu bela diri kemudian menunjukkan bahwa budaya Indonesia (Pencak Silat) sudah mulai dicintai oleh bangsanya sendiri terlebih ketika banyak warga asing yang juga tertarik untuk mempelajari budaya Pencak Silat.²

Salah satu organisasi pencak silat yang tetap bertahan dan dikenal hingga kini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), organisasi ini didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Desa Pilangbango, Madiun, Jawa Timur. Nama PSHT sudah sangat familiar di kalangan masyarakat Indonesia karena penyebarannya yang luas hingga ke berbagai daerah di seluruh nusantara. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Persaudaraan Setia Hati Terate, organisasi ini memiliki pondasi

² AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2021.

si yang kuat dalam menjaga nilai-nilai tradisi pencak silat. PSHT mempunyai 236 cabang seluruh kota di Indonesia dan mempunyai beberapa Komisariat di luar Negeri seperti Belanda, Jepang, Perancis, Malaysia, Taiwan, dan masih banyak lagi.

PSHT memiliki visi utama untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia mencerminkan pribadi yang baik, yang dapat menciptakan suasana yang tenteram, nyaman, aman, serta damai secara lahir dan batin. Dalam ajaran PSHT, sikap berbudi luhur terbagi menjadi empat, yaitu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap orang tua atau guru, terhadap diri sendiri, dan terhadap seluruh makhluk hidup. Hal ini mengandung makna bahwa setiap anggota PSHT diharapkan membawa kebaikan di mana pun mereka berada. Selain itu, dalam proses penerimaan anggota, PSHT menjunjung tinggi nilai kesetaraan tanpa memandang ras, suku, status ekonomi, maupun agama. Dalam latihan, para siswa sejak awal dibekali dengan lima prinsip dasar yang dikenal sebagai panca dasar, yaitu Persaudaraan, Olahraga, Kesenian, Beladiri, dan Kerohanian³

Pengertian tujuan PSHT diatas menggambarkan bahwa anggota PSHT hendaknya menumbuhkan dan menerapkan sikap yang ber moral tahu benar dan salah serta di balut dengan rasa persaudaraan yang sangat erat, seharusnya hal ini memberikan rasa nyaman kepada lingkungan di sekitar mereka. Banyaknya anggota dari berbagai kelangan lapisan masyarakat menjadi suatu

³ Aan Saifullah, *Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate Di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur*, Lampung Timur. Hal 8

keharmonisan dari arti sebuah persaudaraan, mereka akan membela dan membantu saudara atau sesama anggota PSHT ketika mendapatkan masalah, besarnya rasa persaudaraan mereka membuat mereka kesulitan untuk menentukan mana yang benar dan salah sehingga tindakan yang di ambil mengedepankan tentang persaudaraan.⁴

Pada kenyataanya saat ini cukup banyaknya kasus yang ditimbulkan oleh oknum organisasi PSHT. Beragam latar belakang sosial, budaya, dan kepribadian para anggota PSHT tentu memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai moral tersebut. ⁵

Baru-baru ini terjadi kasus penganiayaan terhadap anggota kepolisian di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Peristiwa tersebut terjadi pada malam pengesahan/ wisuda warga baru PSHT tahun 2024. Kejadian ini menjadi Tindakan ini bertentangan dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam PSHT dan menjadi perhatian publik serta menimbulkan penilaian negatif terhadap organisasi. fenomena ini menjadi ironi mengingat PSHT sebenarnya bertujuan untuk *memayu hayuning bawana*, yaitu menciptakan kedamaian dan ketentraman di tengah masyarakat.

Pentingnya strategi komunikasi untuk memnyaampaikan pesan-pesan moral kepada siswa juga anggota PSHT agar kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh para anggota PSHT mengarah kepada hal positif dan diharapkan akan mengurangi dampak negatif yang di tumbulkan dalam organisasi PSHT tidak hanya belajar tentang silat tetapi juga menjadi tempat untuk berdakwah,

⁴Harsono, Sejarah SH Terate Dan Persaudaraan Sejati, 37-38.

⁵ Pemerintah Kabupaten Jember, 9 Oktober 2022, <https://www.jemberkab.go.id/1-abad-psht-bupati-jember-berselawat-bersama-15-ribu-pesilat/>

hal ini sangatlah baik karena agar bisa melatih kerohaniannya agar para siswa dan anggota tau batasan-batasan yang harus di terapkan dan larangan yang ada di organisasi PSHT, para pelatih/guru selalun menekankan agar para siswa dan anggota menjaga nama baik organisasi, orang tua, agama dan negara.⁶

Dari uraian masalah yang telah dipaparkan diatas oleh penulis bermaksud untuk melakukan penelitian guna memperoleh data-data, keterangan atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui “**Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Pesan Moral Dakwah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Wonosari Kaliwates Jember**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, kemudian yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk perilaku moral anggota?
2. Bagaimana respon anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih?
3. Apa tantangan yang dihadapi pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah di PSHT?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan penulisan ini adalah:

⁶ Rahman, Muhammad Hafizianur. *Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari Banjarmasin.* (2021).

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk perilaku moral anggota.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penerimaan anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih.
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah di PSHT.

D. Manfaat Penelitian

Peranan yang tak kalah penting dalam suatu penelitian adalah memberikan manfaat, dan harapannya dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Pada penelitian ini, diharapkan bahwa hasilnya akan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara akademis. Sasarannya adalah untuk memperluas wawasan keilmuan dalam bidang dakwah, khususnya terkait aktivitas dakwah, dengan harapan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam ranah dakwah dan komunikasi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada bidang tersebut

b. Secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini:

1. Manfaat bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya pengalaman pribadi peneliti. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran

dalam meningkatkan mutu penulisan karya ilmiah, membuka pandangan peneliti mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan hal-hal positif, serta mendorong peningkatan kualitas diri keseluruhannya.

2. Manfaat kepada Lembaga: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif sebagai tambahan referensi untuk literasi mahasiswa program studi Komunikasi & Penyiaran Islam di masa mendatang.
3. Manfaat untuk PSHT: Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan pembaca Terkhususnya pelatih dan anggota untuk menjadi sumber evaluasi bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang studi aktivitas dakwah pada masa kini.

E. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan penjabaran atau pemaparan mengenai setiap kata kunci atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian, penjelasan ini diberikan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan makna istilah sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh peneliti.⁷

Didalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak cukup dengan latihan beladiri saja, sehingga perlu adanya penyampaian kerohanian secara langsung oleh pelatih guna untuk mendidik budi pekerti seperti kata mutiara PSHT “*Suro joyo diningrat lebur dening pangestuti*” artinya segala kesempurnaan hidup dapat diluluhkan dengan budi pekerti sehingga para siswa

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 46.

juga anggota PSHT paham tentang hal apa saja yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan tentunya hal tersebut tidak melenceng dari ajaran agama islam.

Dalam konteks ini diberikan definisi istilah dari judul Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Pesan Moral Dakwah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate PSHT sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Pelatih

Strategi komunikasi pelatih meliputi penggunaan metode verbal, visual, dan fisik, serta menekankan komunikasi persuasif untuk membangun motivasi dan disiplin pada siswa. Komunikasi efektif juga melibatkan pendengaran aktif, pemahaman sudut pandang siswa, dan penggunaan bahasa yang tepat.

2. Pesan Moral Dakwah

Pesan moral dakwah adalah makna yang disampaikan dalam kegiatan dakwah, baik melalui kata-kata, tindakan, atau tulisan. Pesan dakwah dalam Islam umumnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama yang berasal dari Al-Qur'an dan hadis, serta pesan tambahan yang berasal dari sumber lain. Pesan moral dalam dakwah sangat penting karena menjadi landasan pembentukan karakter, bukan sekadar ajakan spiritual tetapi juga pedoman etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dakwah yang baik selalu menyentuh hati dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif.

BAB II

KAJIAN PISTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan pemahaman tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang sedang penulis kaji. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Jurnal penelitian sebelumnya berjudul “Etika Komunikasi dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama” Universitas Islam 45 Bekasi tahun 2024”. Diteliti oleh Iskandar Zulkarnaen, Alvin Dwi Nugroho. Fokus pada penelitian ini adalah Penggunaan nilai-nilai agama sebagai landasan komunikasi organisasi untuk memfasilitasi kepemimpinan, terdapat perbedaan antara penelitian Iskandar Zulkarnaen, Alvin Dwi Nugroho dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu berfokus pada lembaga formal (organisasi) dan kepemimpinan umum, bukan pelatih atau pesan dakwah seperti pada PSHT. adapun persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama menekankan komunikasi yang membawa nilai moral/agama sebagai media internalisasi.⁸
2. Jurnal penelitian Zaimatur Rofiah berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengurus dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri “ IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan Indonesia. Fokus pada penelitian ini

⁸ Iskandar Zulkarnaen, Alvin Dwi Nugroho, “Etika Komunikasi dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama”, Universitas Islam 45 Bekasi tahun 2024

adalah Strategi interpersonal seperti “dangling carrot”, “hanging sword”, dan “catalyst” di pesantren, terdapat perbedaan antara penelitian Zaimatur Rofiah dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu pada subjek penelitian yaitu santri/pesantren, menggunakan model strategi interpersonal tertentu, bukan dalam konteks bela diri atau dakwah PSHT. Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyoroti strategi komunikatif untuk menanamkan nilai moral/agama secara efektif.⁹

3. Jurnal penelitian sebelumnya “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Spiritual (Studi Kasus Dalam Ormas Persaudaraan Setia Hati Terate Di MTsN 4 Blitar)” UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Diteliti oleh Mohamad Efendi, Mutrofin, fokus pada penelitian adalah menganalisis komunikasi organisasi, di mana kekuatan komunikasi dapat mempengaruhi individu maupun sekelompok, serta pentingnya komunikasi organisasi untuk menggapai tujuan bersama. Terdapat perbedaan antara penelitian Mohamad Efendi, Mutrofin dengan penelitian yang sedang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian yang mana Efendi, Mutrofin berfokus pada pembentukan karakter, sementara penulis berfokus pada penyampaian pesan moral. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti organisasi PSHT.¹⁰

⁹ Zaimatur Rofiah, “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengurus dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri”, IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan Indonesia. 2024

¹⁰ Mohamad Efendi, Mutrofin, Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Spiritual (Studi Kasus Dalam Ormas Persaudaraan Setia Hati Terate Di MTsN 4 Blitar)” UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. 2022

4. Jurnal penelitian Yakup Heluka, Erniwati, Abdul Halim yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua Di Kota Makassar”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti, Makassar. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian konflik di organisasi pelajar mahasiswa Yahukimo Papua di Kota Makassar. Adapun perbedaan penelitian Yakup Heluka, Erniwati, Abdul Halim dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian yaitu organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo. Sedangkan penulis objeknya Organisasi PSHT. Kesamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan strategi komunikasi dalam penelitian.¹¹
5. Jurnal penelitian yang berjudul, “Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al-Washliyah 4 Medan”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia. Diteliti oleh Cucu Cahaya Hati Nasution, Muhammad Said Harahap. Fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam mencegah konflik antar siswa di SMK Al-Washliyah 4 Medan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah objek penelitian, sedangkan kesamaan antara penelitian ini dengan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan strategi komunikasi dengan metode kualitatif.

¹¹ Yakup Heluka, Erniwati, Abdul Halim, “Strategi Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua Di Kota Makassar”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti, Makassar. 2023

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

| No | Penelitian terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Iskandar Zulkarnaen, Alvin Dwi Nugroho. “Etika Komunikasi dalam Memfasilitasi Kepemimpinan Berdasarkan Nilai Agama” Universitas Islam 45 Bekasi tahun 2024 | Kedua penelitian ini memiliki kesamaan Sama-sama menekankan komunikasi yang membawa nilai moral/agama sebagai media internalisasi. | Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada lembaga formal (organisasi) dan kepemimpinan umum, bukan pelatih atau pesan dakwah seperti pada PSHT |
| 2. | Zaimatur Rofiah. “Strategi Komunikasi Interpersonal Pengurus dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri “ IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan Indonesia. | Kedua penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyoroti strategi komunikatif untuk menanamkan nilai moral/agama secara efektif | Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu santri/pesantren, menggunakan model strategi interpersonal tertentu, bukan dalam konteks bela diri atau dakwah PSHT |
| 3. | Efendi, Mutrofin. “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Spiritual (Studi Kasus Dalam Ormas | Kedua penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis adalah persamaan dengan penelitian ini adalah | Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | Persaudaraan Setia Hati Terate Di MTsN 4 Blitar)” UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung | sama-sama meneliti organisasi PSHT, dengan metode yang sama. | yang mana Efendi, Mutrofin berfokus pada pembentukan karakter, sementara penulis berfokus pada penyampaian pesan moral |
| 4. | Yakup Heluka, Erniwati, Abdul Halim. “Strategi Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua Di Kota Makassar”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti, Makassar “Strategi Komunikasi Dalam Penyelesaian Konflik Di Organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua Di Kota Makassar”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti, Makassar | Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan strategi komunikasi dalam penelitian dan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. | Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian. Penelitian terdahulu memilih objek organisasi Pelajar Mahasiswa Yahukimo Papua sedangkan penulis memilih objek organisasi PSHT. |
| 5 | Cucu Cahaya Hati Nasution, Muhammad Said Harahap. “Strategi Komunikasi Persuasif Kepala Sekolah Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar Menengah Keguruan Al-Washliyah 4 Medan”. | Kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan strategi komunikasi dalam penelitian dan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. | Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang mana penulis memilih PSHT sebagai |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | objek penelitiannya dan penelitian terdahulu objeknya adalah lembaga Sekolah yaitu SMK Al-Washliyah 4 Medan. |
|--|--|--|--|

Secara keseluruhan penelitian terdahulu memberikan kontribusi terhadap pemahaman strategi komunikasi dalam berbagai konteks organisasi PSHT, meskipun menggunakan pendekatan dan metode analisis yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pengertian strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah rencana terstruktur dan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu. Ini melibatkan perencanaan yang cermat, pemilihan media yang tepat, penentuan pesan yang sesuai, dan evaluasi dampak komunikasi.¹²

Definisi strategi komunikasi sesuai dengan pemaparan Rogers yaitu sebuah susunan yang diciptakan guna memperbaiki perilaku individu pada jumlah yang besar, strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional terkait upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan sehingga

¹² Ali Nurdin, Agoes Moh Moefad, Advan Navis Zubaidi, RahmadHianto, "Pengantar IlmuKomunikasi", (Surabaya: IAIN SunanAmpel Press, 2018), 7

ketika merumuskan strategi komunikasi dibutuhkan perumusan tujuan yang rinci, harus memperhitungkan juga situasi serta keadaan.¹³

Komponen pokok komunikasi yang dijadikan untuk strategi komunikasi:

a. Komunikator

Pada definisi komunikasi disebutkan bahwa komunikator adalah orang yang menyampaikan informasi, faktor penting pada komunikator dalam berkomunikasi adalah:

- 1) Daya tarik, sumber Pihak komunikator akan berhasil melakukan komunikasi, akan bisa mengubah perilaku, opini, serta sikap pendengarnya dari mekanisme daya tarik. Apabila audien menilai jika pelaku komunikator ikut dengannya dan akhirnya mereka siap taat dalam isi pesan yang disampaikan komunikator.
- 2) Sumber kepercayaan, faktor selanjutnya yang dapat menjadikan komunikasi sukses yaitu kepercayaan audiens terhadap komunikator. Kepercayaan banyak berkaitan dengan keahlian ataupun pekerjaan yang dipunyai komunikator.

b. Pesan Komunikasi

Pesan yang diberikan pengirim kepada penerima bisa dikemas dengan verbal/non verbal, pesan verbal yaitu mengkomunikasikan makna memakai kata-kata berupa tulisan ataupun lisan dan pesan non

¹³ Aan Saifullah, "Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate Di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur". IAIN Metro 2024. Hal 10

verbal tidak memakai kata-kata seperti memakai isyarat, gesture, gambar atau warna.

Pada proses komunikasi komunikan ataupun komunikator memiliki kepentingan yang sama tanpa keselarasan kepentingan tersebut komunikasi tidak mungkin berjalan, maka agar berjalannya sebuah komunikasi selanjutnya terwujudnya hasil yang baik, maka komunikator harus membuat persamaan kepentingan bersama komunikan.

Selanjutnya untuk memahami strategi komunikasi pelatih dalam penyampaian pesan dakwah penulis menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell. Teori ini menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pernyataan *Who* (siapakah komunikatornya) *says What* (pesan apa yang disampaikan) *In which* (media apa yang digunakan) *To Whom* (siapa komunikatornya) *With What Effect* (Efek apa yang dihasilkan)¹⁴.

Model komunikasi klasik dari Lasswell ini menunjukkan bahwa pihak pengirim pesan (komunikator) pasti mempunyai suatu keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima, maka komunikasi harus dipandang sebagai upaya persuasi. Setiap upaya penyampaian pesan dianggap akan menghasilkan akibat, baik positif ataupun negatif. Kemudian menurut Lasswell banyak ditentukan oleh bentuk dan cara

¹⁴ Woro Purdiningtyas. "Strategi Komunikasi Prnyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah DI D'radio Lampung". Uin Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

penyampiannya, salah satu kelemahan dari model Lasswell ini adalah tidak digambarkannya unsur *feedback* (umpan balik) sehingga proses komunikasi yang dijelaskan bersifat linear/searah.¹⁵

2. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Beberapa langkah dalam menerapkan strategi komunikasi, disusun oleh Arifin, agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif. Berikut ini langkah-langkah strategi komunikasi.

a. Mengenal khalayak.

Ketika akan berkomunikasi sangat penting untuk mengetahui dengan siapa kita berbicara, hal ini dikarenakan segala komponen komunikasi yang akan kita gunakan disesuaikan dengan khalayak yang akan menerima pesan kita.

b. Menentukan tujuan.

Tentukan tujuan komunikasi yang kamu lakukan. Beberapa tujuan komunikasi di antaranya untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku, dan menolong orang lain. Tujuan ini nantinya akan memengaruhi penyusunan komponen komunikasi lainnya.

c. Menyusun pesan.

Setelah mengenali khalayak dan karakteristiknya serta menentukan tujuan komunikasi, memilih kata-kata apa yang mudah

¹⁵ Mira Sopiawati, “Komunikasi Pemasaran dan Perilaku Pembelian (Studi Korelasi Antara Persepsi Konsumen Mengenai Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Pembelian Telkomsel Flash Unlimited Corporate di Kalangan Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta Pada Periode Januari-Maret 2010)”, Skripsi (Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 6

dimengerti oleh khalayak menggunakan berbagai simbol atau pernak-pernik untuk menarik perhatian khalayak dan lain-lain.

d. Menetapkan metode dan media.

Setelah tiga langkah di atas telah dilakukan selanjutnya menentukan metode dan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan pemilihan metode dan media ini disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi dan rangkaian pesan yang sudah disiapkan.¹⁶

3. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Ruang lingkup strategi komunikasi menurut Quinn, Strategi komunikasi harus mencakup ketujuh hal ini agar komunikasi menjadi efektif, ruang lingkup tersebut antara lain.¹⁷

- a. Objektif, Strategi komunikasi harus objektif dan bisa mencapai keseluruhan tujuan yang telah ditentukan. Tujuan komunikasi tidak harus dicatat secara tertulis, melainkan dapat dipahami agar bisa menjadi panduan untuk bersikap.
- b. Inisiatif, Strategi komunikasi merupakan perencanaan komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga kita lah yang memulai. Kita yang harus memiliki inisiatif untuk memulai, bukan merespon stimulus yang ada.

¹⁶ Belch, G. E., & Belch, M. A. (2017). Periklanan dan Promosi: Perspektif Komunikasi Pemasaran Terpadu (edisi ke-11). McGraw-Hill Education.

¹⁷ Dimbleby, R. & Burton, G. (1998). More Than Words : An Introduction to Communication. London : Routledge.

- c. Konsentrasi, Susunan strategi komunikasi harus berfokus dan menerapkannya dengan konsentrasi yang cukup agar tujuan dapat tercapai.
- d. Fleksibilitas, Realita memang tidak selalu sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Seringkali berbagai hambatan muncul dan menghalangi tercapainya tujuan. Untuk itu, kita perlu menyiapkan berbagai rencana lain dan membuat rencana yang fleksibel agar dapat menyesuaikan kondisi di lapangan.
- e. Pemimpin yang Berkomitmen dan Mengkoordinasi, Perlu ada seseorang yang dapat mengarahkan agar masing-masing elemen dapat berintegrasi dan terarah.
- f. Kejujuran, Menyusun strategi dengan jujur tentang kelemahan, kekuatan, dan ancaman yang dimiliki oleh diri sendiri akan mempermudah penyusunan. Selain itu memberi informasi yang jujur dan tidak mengada-ada kepada khalayak adalah hal yang penting.
- g. Keamanan, Memastikan bahwa susunan strategi memiliki rencana keamanan. Selain itu, rencana yang kita miliki tidak membahayakan siapapun.

4. Fungsi Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu hal penting dalam proses komunikasi, dimana strategi komunikasi dilakukan untuk mensukseskan sebuah komunikasi agar pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan

sesuai dengan tujuannya, berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.¹⁸

Adapun fungsi dari strategi komunikasi sendiri adalah:

- a) Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal
- b) Menjembatani “cultural gap”, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam dikomunikasikannya

Dalam strategi komunikasi hendaknya memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam menyusun strategi komunikasi diantaranya yaitu:

- a) Mengenal khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.
- b) Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan

¹⁸ Muhammad Tursun Sabatatan, *Strategi komunikasi Humas PT. Ghigha Kompania Terhadap Publik external*. Jakarta 2023.

- c) Menetapkan metode dalam komunikasi, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya.

5. Teori dan Teknik Dalam Strategi Komunikasi

Teori dalam strategi komunikasi menurut Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika komunikasi adalah sebagai proses dimana suatu ide baru dialihkan dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku, kemudian definisi tersebut dikembangkan oleh Lawrence D. Kincaid yang merupakan peneliti komunikasi Amerika yang mencetuskan teori komunikasi konvergensi bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian.¹⁹

Dari pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers dan Lawrence D. Kincaid dapat ditarik kesimpulan bahwasannya komunikasi adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi adalah pertukaran satu sama lain dan komunikasi berujung pada saling pengertian. Teori Everett M. Rogers yang telah dikembangkan oleh Lawrence D. Kincaid memunculkan tahapan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi sebagai berikut:

¹⁹ Jalil, Muhammad. "Strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik sengketa tanah di desa pasir belengkong kecamatan pasir belengkong kabupaten paser." *E-journal Ilmu Komunikasi* 2.4 (2014): 15-29.

- a) Perumusan strategi, sebagian strategi komunikasi gagal karena asumsi yang salah, oleh karenanya uji asumsi tentang pelaksanaan strategi saat hendak merumuskannya tersebut tujuannya jelas karna ingin mencapai pada tujuan yang sama.
- b) Perencanaan pelaksanaan, proses pada perencanaan pelaksanaan yang bermula pada tercapinya tujuan strategi komunikasi dengan meminimalisir dan mengurangi hal-hal yang akan menghambat dalam proses perencanaan pelaksanaan tersebut.
- c) Manajemen pelaksanaan, hal yang akan mempengaruhi strategi komunikasi secara besar adalah tentang manajemen pelaksanaanya, bahkan jika perumusan strategi sudah valid, perencanaan pelaksanaan sudah mencapai titik temu namun jika tidak dibarengi dengan manajemen pelaksanaan yang baik maka strategi komunikasi yang di terapkan tidak akan efisien.
- d) Evaluasi, tahap ini menjadi sangat berpengaruh untuk sebagai bahan koreksi agar ke depannya menjadi lebih baik dan mampu dijadikan indikator dari hal-hal di luar konsep strategi komunikasi.

Dalam proses strategi komunikasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam strategi komunikasi di antaranya yaitu:

- 1) Teknik informatif merupakan suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan untuk mempengaruhi sasaran dengan cara memberikan pencerahan. Teknik informatif ini lebih ditujukan kepada penggunaan akal pikiran

sasaran dana dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa cerita dan sebagainya.

- 2) Teknik edukatif, merupakan salah satu usaha dalam mempengaruhi sasaran dari suatu pernyataan, dapat diwujudkan dalam bentuk fakta-fakta atau sebuah pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran dengan disengaja, teratur dan berencana.
- 3) Teknik persuasif, merupakan tindakan mempengaruhi dengan cara membujuk, dalam hal ini sasaran digugah baik pemikirannya maupun perasaannya melalui sebuah ajakan atau bujukan.
- 4) Teknik koersif, mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Teknik ini biasanya diimplementasikan dalam bentuk peraturan, perintah dan intimidasi.
- 5) Teknik asertif
Teknik ini melibatkan penyampaian pesan secara tegas, jelas dan langsung, namun tetap menghormati pihak lain. Bertujuan untuk mengungkapkan pendapat atau kebutuhan tanpa agresif atau pasif.

C. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.²⁰

²⁰ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator .²¹

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”. Pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing “message” yang artinya adalah lambang bermakna (meaningful symbols), yakni lambang yang membawakan pikiran atau perasaan komunikato²²

D. .Pengertian Moral Dakwah

1. Moral

Dalam Bahasa arti moral berasal dari Bahasa Latin, *mores* adalah jamak dari kata yang *Mos* yang berarti adat kebiasaan, dalam kamus

²¹ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)

²² Muhammad Fajar Bahari, “Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response” Vol 1, No 2, Maret 2022, Hal 49-53

besar Bahasa Indonesia bisa dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Selanjutnya moral menurut istilah adalah suatu istilahnya yaitu digunakan untuk menentukan dan dibatas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.²³

Pengertian pesan dan pengertian moral tersebut, maka dapat disimpulkan pesan moral adalah amanat berupa nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Moral selalu berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan baik dan buruk atau menghasilkan penderitaan ataupun kebahagiaan, itu tergantung pada individu masing-masing.²⁴

Sementara itu, pengertian “moral” menurut *Webster’s New World Dictionary of the American Language* dibatasi sebagai “sesuatu yang berkaitan, atau ada hubungannya, dengan kemampuan menentukan benar-salahnya sesuatu tingkah laku.” Selain itu moral juga diartikan “adanya kesesuaian yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk di dalamnya perbagai tingkah laku spesifik.” Di dalam

²³ Ginanti, Nabila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “Dua Garis Biru”*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.

²⁴ Alfiah, Siti. "Analisis Pesan Moral dalam Novel Hujan Karya Tere Liye." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo* 2.1 (2018).

sebuah pesan moral terdapat sebuah nilai yang menentukan kualitas dari manusia tersebut.²⁵

Nilai dan norma itu menjadi acuan untuk manusia bersikap, agar tidak semena-mena, budaya dalam setiap kehidupan masyarakat itu ada, karena budaya merupakan proses manusia bisa mengenal nilai dan norma yang terdapat di lingkungannya dan budaya yang memproduksi tumbuhnya suatu moral dalam kehidupan. Kategori berdasarkan pesan moral terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kategori hubungan manusia dengan Tuhan.
- b. Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri.
- c. Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam.

Sedangkan dalam PSHT moral adalah perilaku atau tindakan yang baik kepada lingkungan sosial serta tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan yang maha esa.²⁶

2. Dakwah

Secara harfiah, pengertian dakwah berasal dari bahasa arab: *da' a-yad'u-da' watan* yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendoakan dan termasuk di dalamnya adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu.²⁷

²⁵ Kristiyanti, Tri Junia. Analisis gaya bahasa dan pesan moral pada lirik lagu grup band nidji dalam album breakthru'dan let's play. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2012.

²⁶ AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2021.

²⁷ Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (2018): 42-52.

Menurut pengertian istilah, dakwah mempunyai bermacam-macam pengertian, tergantung pada tujuan yang hendak dicapainya dan metode yang digunakannya.

- 1) Jamaludin Kafie : “Dakwah ialah suatu strategi penyampain nilai-nilai islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang islami”.²⁸
- 2) Syekh Ali Makfudz : “Dakwah ialah menghasung manusia menuju kebaikan dan petunjuk serts menuju kepada kebenaran dan mencegah kemungkarannya agar mereka bahagia di dunia dan akhirat”.
- 3) Abubakar Atjeh ; dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjangajaran Allah SWT yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik”.²⁹
- 4) Toha Yahya Oemar : “Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksan kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat”.

Dari beberapa pengertian tentang dakwah tersebut di atas pada dasarnya dapat diambil beberapa unsur pokok yang berada di dalam

²⁸ Hairul Hatami dkk., “Komunikasi Dakwah Persuasif KH. Husaini Hanafi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan,” Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 2023.

²⁹ Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah edisi revisi. Prenada Media, 2024.

istilah dakwah itu, yakni subyek dakwah, materi dakwah, obyek dakwah dan metode dakwah.

E. Prinsip Dakwah

Prinsip dalam KBBI berarti kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran, bertindak, menurut Efeendy, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi 7 prinsip yakni: pertama da'i harus siap menjadi pewaris nabi, kedua da'i harus menyadari bahwa masyarakat butuh waktu untuk memahami pesan dakwah, berdakwah secara bertahap, ketiga berdakwah sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan masyarakat, keempat dalam menghadapi persoalan dakwah da'i harus bersabar, kelima seorang da'i harus memiliki citra positif, keenam berdakwah dengan mendahulukan yang prioritas, ketujuh berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian masyarakat.³⁰



³⁰ Qadaruddin, Muhammad. "Pengantar Ilmu Dakwah." (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penulisan penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini masuk kepada penelitian Empiris (*field research*) atau penelitian lapangan, yang disini penulis menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa dan mengambil masalah aktual yang ada dan terdapat dalam suatu penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data-data tersebut dengan melakukan wawancara dengan informan yang sudah dipilih dan ditentukan oleh penulis.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan berdasarkan informasi dari narasumber dan Penulis menggunakan pendekatan normatif yang didasarkan pada subjek penelitian, yaitu manusia, sebagai sumber data primer yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini Selain itu juga ada beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut. Penelitian ini juga mempunyai makna sebuah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, sistem pemikiran, ataupun sistem peristiwa yang ada sekarang ini..³²

B. Lokasi penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang lokasi atau letak penelitian oleh penulis yang dilakukan di Rayon PSHT Desa Wonosari kecamatan Kliwates

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 3.

³² Dr. Muhaimin, SH.,m.M.Hum, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram University Press,2020) hlm 80.

Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah karena sumber masalah yang peneliti pilih terjadi di kecamatan Kaliwates dan pihak ranting Kaliwates yang pertama menangani masalah tersebut yaitu Ketua ranting dan juga ketua Pengamanan Terate (PAMTER) berasal dari rayon tersebut. Selain itu, alasan yang tidak kalah penting dalam memilih lokasi tersebut ialah adanya karakteristik khusus yang melekat pada setting yang dipilih, yang mana pengamatan sementara menunjukkan bahwa di Rayon PSHT tersebut menggunakan dakwah sebagai sarana pembentukan moral pada anggotanya.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menggunakan sumber data primer yang mana sumber data primer ini adalah data yang pertama kali dicatat dan diperoleh secara langsung dari narasumber. Biasanya data primer ini diperoleh melalui pengamatan dan analisis penelitian juga observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini membutuhkan narasumber sebagai sumber informasi untuk memberikan penjelasan terkait dengan permasalahan yang dibahas. Narasumber adalah para pihak yang dapat menjadi sumber informasi dalam suatu penelitian dan memiliki pengetahuan serta informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.³³

³³ Widya Sari, Minan Jauhari, *Komunikasi Antar Budaya Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember,* Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research , Jilid 1 (November 2022) hal.150.

Berikut narasumber dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelatih Tetap, Moch Sandy Oka.

Alasan peneliti memilih sebagai narasumber penelitian karena pelatih tetap lebih sering berinteraksi dengan siswa dan juga aktif di setiap kegiatan PSHT Wonosari Ranting Kaliwates Jember.

2. Ketua Ranting, Agus Suyono

Alasan peneliti memilih sebagai narasumber penelitian karena ketua ranting yang mengatur kegiatan cara, kepelatihan, dan juga menentukan materi yang akan di berikan kepada siswa, ketua ranting juga memiliki pengalaman dan wawasan yang cukup luas mengenai PSHT terkhususnya PSHT rayon Wonosari Ranting Kaliwates Jember.

3. Anggota PSHT privat, Fathurohman.

Alasan peneliti memilih sebagai narasumber penelitian siswa yang sudah berkeluarga dan usianya 27 tahun cukup matang dalam menangkap informasi dan mampu menentukan informasi yang positif atau negatif.

4. Anggota PSHT reguler, Yesika Rinda M.

Alasan peneliti memilih sebagai narasumber penelitian karena siswa reguler dan masih duduk di bangku sekolah cukup mampu menangkap informasi dan mudah mengingat apa yang telah disampaikan oleh para pelatihnya.

D. Teknik pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data langkah yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan diantaranya:

1. Observasi

Dalam penelitian ini kegiatan observasi termasuk kegiatan pengumpulan data primer. Observasi merupakan kegiatan peninjauan awal yang dilakukan di lokasi penelitian dengan pencatatan, pemotretan, dan perekaman tentang situasi dan kondisi serta peristiwa yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara ini adalah suatu metode dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan, wawancara yang digunakan peneliti yaitu dengan cara tanya jawab kepada informan yang ada di Rayon Desa wonosari Kaliwates Jember, dengan narasumber yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Penerapan teknik wawancara sangat berpengaruh besar terhadap proses penelitian, maka dari itu dilakukan teknik wawancara yang efektif dan tepat dengan cara :

- a. Membentuk topik dan jenis wawancara.
- b. Menentukan narasumber/informan.
- c. Meminta izin konfirmasi kepada narasumber.
- d. Menyiapkan pertanyaan.
- e. Sopan dalam memulai wawancara.
- f. Menjelaskan latar belakang serta memberikan pertanyaan.
- g. Memberhatikan detail informasi yang diberikan.
- h. Mengucapkan terimakasih.

Bentuk dari hasil wawancara ini juga beragam bentuk yang mana hal tersebut bisa berupa tulisan, rekaman, audio, atau audio visual lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah cara yang dilakukan guna penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari berbagai sumber informasi, sehingga hal tersebut juga bisa berupa sebuah tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang sensial guna menjaga kemungkinan yang bisa terjadi untuk suatu periode tertentu. Selain itu, dokumentasi juga mencakup kegiatan persiapan dan pemeliharaan akan kejadian yang diperhitungkan melalui lembaran catatan dokumen.

Kegiatan tersebut merupakan unsur pokok dalam memprtantanggung jawaban suatu kinerja dari sebuah profesi yang memiliki tujuan agar sarana komunikasi dan media informasi statistik yang tentunya dapat membantu merencanakan kebutuhan di masa mendatang.

E. Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti memakai analisis yang diciptakan oleh Miles dan Huberman. Yaitu:³⁴

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan komentasi atau ketiganya (triangulasi).

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, 132-133

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Peneliti akan mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara membaca kembali susunan wawancara dan catatan untuk observasi.

3. Penyajian data

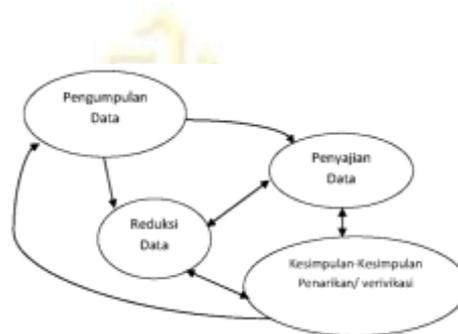
Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang telah diperoleh di lapangan mengenai seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan atau tidak, kemudian dikelompokkan lalu diberikan batasan masalah. Sebelum memastikan keakuratan data, peneliti membandingkan temuan penelitian dengan data lain yang tersedia, selanjutnya penyajian data berupa penjabaran hasil dari temuan mengenai strategi komunikasi pelatih dalam penyampaian pesan moral dakwah organisasi PSHT Wonosari Kaliwates Jember.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, merupakan bagian integral dari proses analisis secara keseluruhan. Kesimpulan juga harus diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi ini bisa berupa pemikiran ulang, tinjauan catatan lapangan, diskusi dengan rekan, atau upaya luas untuk menempatkan temuan dalam konteks data lain. Kesimpulan akhir harus diuji untuk kebenaran, kekokohan, dan relevansinya. Kesimpulan tidak hanya terjadi pada akhir pengumpulan data, tetapi harus diverifikasi agar

dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis berdasarkan pada temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Gambar 3.1.
Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman.³⁵



F. Keabsahan Data

Dalam sebuah metode penelitian secara umum hal tersebut merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, juga memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis. Pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti adalah sesuai dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi.

Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin data maupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca atau subjek yang diteliti.³⁶

Adapun dalam pengabsahan data tersebut:

1. Triangulasi sumber , Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kebenaran informasi melalui berbagai sumber data dan

³⁵ Haryani Diyati, Muhyadi, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir Sleman*. 2014

³⁶ Lexi J meleong. *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2009) hal;6

metode. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari ketua Ranting Kaliwates, Pelatih dan juga siswa PSHT.

2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan isi dokumentasi mengenai Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampian Pesan Moral Dakwah PSHT Kaliwates Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian
 - a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Tempat Penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di ranting Kaliwates kabupaten Jember lebih tepatnya pada rayon Wonosari Mangli Kaliwates Jember..

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak kepengurusan PSHT ranting Kaliwates demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai Lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. . Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

a) Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates

Berbicara sejarah berkembangnya PSHT hingga ke Jember pastinya cukup panjang namun peneliti akan menceritakan singkat awal mula PSHT Ranting Kaliwates cabang Jember, PSHT ranting kaliwates dirintis oleh mas Ketut Sudika dan beberapa sodaranya yang lain, beliau mendirikan latihan yang bertempat pada salah satu kelurahan di Kaliwates yakni Sempusari. Kaliwates sebelumnya merupakan kecamatan yang memiliki pemuda-pemuda yang memiliki kualitas diri yang cukup baik namun dipergunakan untuk keburukan seperti mabuk-mabukan dan menjadi preman pasar. Mendengar berita tersebut para sesepuh SH Terate yang berada di Jember berinisiatif untuk membuka latihan di Kaliwates.

Tahun 2012 mas Ketut membuka latihan dengan mengesahkan atau mewisudakan siswa yang berjumlah 7 orang, salah satunya adalah kang mas Yono yang sekarang dipilih sebagai ketua Ranting Kaliwates. setelah mengesahkan pertamakali di Ranting Kaliwates mas Ketut Sudika semakin mudah mengembangkan PSHT dengan bantuan siswanya yang sudah diwisuda, tahun 2013 mas Ketut dapat mewisuda sekitar 20 an orang. Dengan seiringnya waktu PSHT ranting Kaliwates semakin berkembang, karena masyarakat menilai bahwa para anggota PSHT membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Lambat laun para pereman di pasar kian berkurang dimana sebelumnya menjadi preman kini mengubah profesinya menjadi lebih baik yaitu tukang parkir pada saat itu, pemuda yang sering mabuk-mabukan kini sudah berkurang, karena kebanyakan pemuda-pemuda tersebut mulai mengikuti latihan PSHT dimana disaat latihan ada sebuah pembinaan dari seorang pelatih untuk menjadi manusia yang baik. Tahun demi tahun PSHT berkembang di Kaliwates hingga sekarang dapat mengesahkan kurang lebih 118-an orang yang akan diwisuda pada bulan Muharram /*suro* mendatang tepatnya pada bulan Juni 2025.

b) Visi dan Misi

i. Visi:

“Menjadikan Persaudaraan Setia Hati terate semakin guyub dan rukun dalam memberi manfaat bagi sesama warga PSHT maupun masyarakat dan lingkungan sekitar sesuai dengan ajaran leluhur yakni *memayu hayuning bawono.*”

ii. Misi:

- 1) Mengembangkan warga PSHT semakin guyup rukun.
- 2) Mengembangkan warga PSHT semakin memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.
- 3) Merawat dan melestarikan lingkungan sekitar atau *memayu hayuning bawono.*

c) Sturuktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting
Kaliwates Kabupaten Jember

Selanjutnya peneliti mencantumkan struktur organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

- a) Sturuktur organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting KaliwatesKabupaten Jember.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Organisasi Persaudaraan Setia Hati TerateRanting Kaliwates Kabupaten Jember

| NO. | JABATAN | NAMA |
|------------|---|--|
| 1. | Ketua Ranting | - Agus Suyono |
| 2. | Waka I | - Moch SandY Oka Bachtiar |
| 3. | Waka II | - Ravy Al-Faroby |
| 4. | Sekretaris I | - M. Ilmil Zawawi |
| 5. | Sekretaris II | - Naila Riskiyatul Hasanah |
| 6. | Bendahara I | - Triastuty Mulyati |
| 7. | Bendahara II | - M. Zilhanim Hilmia |
| 8. | Bidang Pembinaan Organisasi dan Kaderisasi | - Alfan Fajar Hidayat - Muhammad Alfin Adrik Muqorrobin |
| 9. | Bidang Pencak Silat Ajaran | - Dede Rahmat Triageng Sello - David Romaansyah |
| 10. | Bidang Pencak Silat Prestasi | - Gigih Maulana Putra - Muhammad Suhendar |
| 11. | Bidang PEMBERDAYAAN Anggota dan Pengabdian Masyarakat | - Suhariyanto - Dani Fathur Rizal |
| 12. | Keamanan / Pamter | - Rizky Ridho Banyu Sasongko - Ansori Arifin |
| 13. | Penasehat Ranting | - Nidin - Zamrudin - Ketut Sudika |
| 14. | Bidang Peran Wanita | - Nabila Faizah - Niar Wulandari |

- b) Pelatih dan Penanggung Jawab Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

Tabel 4.2
Kepelatihan Dan Penanggung Jawab Organisasi
Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates
Kabupaten Jember

| NO. | RAYON | NAMA |
|-----|--------------|--------------------------------|
| 1. | Mangli | - Rizky Ridho Banyu |
| 2. | Sempusari | - Riyantono - Denok Aman S. |
| 3. | Kaliwates | - Suhariyanto |
| 4. | Kebon Agung | - Yogi - Niar Wulandari |
| 5. | Kepatihan | - Diaz Apta |
| 6. | Jember Kidul | - M. Alfin Adrik Muqorrobin |
| 7. | Tegal Besar | - Alfian Dwi |

- c) Siswa Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Kaliwates Kabupaten Jember.

Tabel 4.3
Data Siswa Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate
Ranting Kaliwates Kabupaten Jember

| NO. | RAYON | JUMLAH |
|-----|---------------|--------|
| 1. | Mangli | - 62 |
| 2. | Sempusari | - 14 |
| 3. | Kaliwates | - 13 |
| 4. | Jember Kidul | - 1 |
| 5. | Tegal Besar | - 1 |
| 6. | SMAN 4 JEMBER | - 8 |
| | JUMLAH | - 118 |

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara

dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, maka terdapat beberapa data yang berhubungan dengan strategi komunikasi pelatih dalam penyampaian pesan moral dakwah organisasi PSHT.

1. Strategi komunikasi pelatih PSHT efektif dalam membentuk perilaku moral anggota

Strategi komunikasi sangat di butuhkan dalam memberikan arahan dan menyampaikan pesan dan juga bisa bersifat perintah, agar penerima pesan ataupun perintah ini mengerti dan mau menjalankan perintah tersebut maka diperlukannya strategi komunikasi. Dalam hal ini peneliti memilih ketua ranting Kaliwates yaitu Agus suyono, alasan peneliti memilih narasumber tersebut karena Agus Suyono adalah ketua ranting juga pernah menjadi ketua rayon Wonosari dan juga pelatih yang selalu memberikan wejangan di setiap latihan di Rayon Wonosari dan pada latihan bersama seranting Kaliwates yang biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Menyampaikan nilai-nilai Islam secara efektif dan inspiratif. Kemampuan komunikasi ini terlihat dari bagaimana pelatih memadukan

ajaran agama ke dalam setiap aspek latihan, menciptakan pengalaman yang holistik bagi para siswa.

Agus Suyono menyampaikan bawasannya dalam penyampaian pesan-pesan tersebut ada tiga cara yang digunakan yaitu secara humoris, tegas dan nasehat.

a. Humoris

Peneliti mewawancarai meminta ketua ranting kaliwates tentang pembinaan dengan menggunakan metode nasehat sebagai berikut

”Proses dalam strategi yang saya gunakan adalah yang pertama pemberian materi dakwah pada saat istirahat latihan juga disebut *wejangan*, materi yang saya sampaikan ini mengikuti arahan dari Ki Hadjar Harjoe Oetomo selaku pendiri PSHT, tetapi juga menyelipkan materi keislaman dan saya menyampaikan secara humoris agar para siswa tidak merasa tertekan dan juga tidak bosan ataupun mengantuk”³⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Agus Suyono sebagai ketua Ranting Kaliwates peneliti menyimpulkan bahwa, strategi komunikasi yang digunakan dalam penyampaiannya, secara humoris agar apa yang disampaikan bisa di mengerti dan tidak membosankan.

Berdakwah secara humoris terkadang memang diperlukan karena bisa membuat suasana lebih tenang dan juga ketika siswa selesai melakukan latihan pastinya masih dalam kondisi lelah, maka teknik ini digunakan agar siswa bisa meredakan rasa lelah para siswa.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dari Fathurohman salah satu siswa privat yaitu siswa yang sudah

³⁷ Agus Suyono, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2024

berkeluarga dan mumpuni dalam menangkap materi wejangan yang di sampaikan oleh para pelatih. berikut penyampainya.

“pada saat selesai latihan fisik tentunya cukup melelahkan dan menguras tenaga kemudian *wejangan* itu mas togar sebagai ketua ranting tidak langsung memberi mteri yang berat-berat pasti mas Togar mengajak kami berdoa terlebih dahulu kemudian mulai memberikan kata-kata jenaka yang lucu, tentu hal ini akan mengurangi rasa lelah kami setelah latihan,”³⁸

Dari penyampaian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ketika sesi *wejangan* di mulai pelatih tidak langsung memberikan materi yang cukup berat akan tetapi akan menghibur para siswa terlebih dahulu untuk mengurangi rasa lelah setelah berlatih fisik.

Pada saat menyampaikan pesan dakwah dengan humoris memberikan kesan bahwa dakwah itu menyenangkan dan mengarahkan ke hal yang positif. Dengan demikian komunikasi dakwah akan mudah merangkul dan mengajak siswa kepada kebaikan yang tentu humor yang digunakan adalah humor positif,

Agus Suyono juga mengatakan bahwa Humor dapat memberikan motivasi dan rasa senang bagi siswa yang mengikuti latihan PSHT berikut pernyataan nya.

. “dengan penyampaian saya yang humoris ini saya harapkan dapat ,membuat seseorang lebih tertarik dan aktif mendengarkan. Menghilangkan kejenuhan serta menambah semangat untuk mengikuti latihan dan menerima materi dari pelatih. Humor menjadikan seseorang lebih terbuka untuk menyelesaikan satu masalah dengan tenang dan bijaksana”³⁹

³⁸ Fathurohman Siswa PSHT diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2025

³⁹

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menyampaikan dakwah dengan humoris ini dapat membuat membuat seseorang lebih tertarik dan aktif mendengarkan, tentunya hal ini sangat baik karena audien dapat sepenuhnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh para pelatih.

Makna yang terkandung dalam humor dakwah mempunyai fungsi mendidik dan hal tersebut adalah termasuk kedalam salah satu fungsi dari dakwah itu sendiri. Jadi selain memberikan ajaran, nasehat, dakwah juga berfungsi untuk mendidik. Oleh karena itu biasanya dalam dakwah selalu diselipkan humor yang sifatnya mendidik.

b. Tegas

Pendekatan komunikasi yang digunakan pelatih juga berbeda antara situasi formal dan nonformal. Dalam latihan formal, komunikasi lebih tegas dan terstruktur untuk menjaga fokus audien. Sementara itu di luar latihan pendekatan komunikasi lebih santai dan personal, seperti berbincang dengan peserta mengenai aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan formal memberikan kerangka disiplin, sementara pendekatan nonformal menciptakan kedekatan emosional yang mendukung pembentukan sikap para siswa.

Peneliti mewawancarai ketua ranting kaliwates tentang metode secara tegas sebagai berikut.

“Tegas yang saya maksud adalah ketika siswa ataupun anggota lalai atau melakukan kesalahan kemudian saya akan membentarkan teguran secara tegas terutama pada siswa yang mengikuti latihan PSHT terkusus di ranting kaliwates, karna mereka

tanggung jawab saya dan juga memberikan pengarahan sesuai aturan yang berlaku karena PSHT ini memiliki AD/ART dan itu harus di indahkan”⁴⁰

Dari yang di sampaikan Agus Suyono peneliti menyimpulkan bahwa ketegasan sangatlah di perlukan agar penerima pesan betul-betul mengerti dan faham karena melihat anggota dan siswa PSHT dari berbagai lapisan golongan masyarakat dan sesuai aturan di AD/ART PSHT.

Dakwah yang tegas harus didasarkan pada hikmah dan nasihat yang baik, bukan dengan cara yang kasar atau provokatif, ketegasan dalam berdakwah tidak berarti menjadi keras atau kasar. Ketegasan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyampaikan kebenaran dengan jelas dan tidak ragu-ragu, namun tetap dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan tidak merugikan orang lain. Prinsip ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur’an untuk berdakwah dengan pendekatan yang lembut dan penuh kebijaksanaan, sebagaimana firman-Nya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."* (QS. An-Nahl: 125).⁴¹

c. Nasehat

Peneliti mewawancarai ketua Ranting Kaliwates tentang pembinaan dengan menggunakan metode nasehat sebagai berikut

“Proses nasehat yang ada pada organisasi PSHT yakni ketika istirahat pada waktu latihan atau *wejangan*. Dimana dalam wejangan

⁴⁰ Agus Suyono, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2024

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), QS. An-Nahl: 125.

tersebut terdapat ilmu-ilmu kerokhanian yang diajarkan oleh leluhur kita yakni ki Hajar Harjoe Utomoe, dan ilmu tersebut salah satunya seperti “seorang warga PSHT itu harus mampu hidup dimanapun dan mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya, atau urip iku urup”. Dan masih banyak lagi.”⁴²

Dari apa yang disampaikan oleh Agus Suyono sebagai ketua ranting Kaliwates peneliti menyimpulkan bahwa, nasehat yang terdapat organisasi PSHT ranting Kaliwates tersebut berisi tentang ilmu-ilmu kerohanian yang berpatokan pada ajaran keislaman, selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu pelatih dan juga menjadi wakil ketua ranting juga sebagai pelatih ajaran di rayon Wonosari yakni Moh sandy Oka, sebagai berikut penjelasannya

“ dalam memberikan nasehat itu saya melihat bagaimana dan apa yang dilakukan oleh anggota atau siswa, tentunya saya juga memberikan nasehat sesuai dengan ajaran-ajaran di PSHT dan juga ajaran nabi Muhammad SAW. Nasehat yang selalu saya sampaikan adalah membaca solawat nabi sebelum memulai latihan, saat *wejangan* dan sebelum kegiatan latihan selesai ini terus saya tekan kan kepada siswa dan anggota PSHT Kaliwates”⁴³

Dari apa yang di sampaikan oleh ketua ranting Agus Suyono peneliti menyimpulkan bahwa, nasehat yang di berikan kepada anggota dan siswa ketika terjadi kelalaian pada saat dalam latihan atau di luar latihan dan tentunya sesuai dengan ajaran PSHT dan sesuai dengan ajaran Nabi Mummahad Saw.

Suatu nasehat yang diberikan oleh pelatih merupakan sebuah ajakan untuk selalu mengamalkan ajaran PSHT yakni sesuai dengan materi pada sesi *Wejangan*, artinya menjadikan sosok pendekar yang

⁴² Agus Suyono, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2024

⁴³ Mohc Sandy Oka, di wawancarai pada tanggal 12 Januari 2025

tidak menyelesaikan setiap masalahnya dengan otot melainkan hati yang luhur.

Dalam wawancara ketua ranting kaliwates juga menyatakan bahwa pada saat pemberian materi pada sesi *wejangan* juga melihat siswa yang akan di berikan materi *wejangan*, karna siswa yang mengikuti latihan memiliki latar suku budaya yang beragam berikut penyampaianya.

“dalam memberikan *wejangan* saya menekankan tentang rasa persaudraan karena semua manusia haruslah memiliki rasa persaudaraan,persatuan dan tidak membeda bedakan tetapi haruslah saling menghormati dan menghargai. Perbedaan usia siswa yang ada di sini memang menjadi keunikan tersendiri di PSHT, adanya tes atau ujian kenaikan sabuk dari polos,jambon, hijau, putih kecil dan tes warga maka akan menjadi momentum penentuan para siswa apakah meereka memahami dan menerapkan apa yang sudah di berikan oleh para pelatih, akan tetapi jika masih dirasa belum cukup umur atau kurang memahami materi-materi pada sesi *wejangan* maka akan tidak diluluskan. Materi-materi yang saya berikan semua sama dan merata tinggal melihat sejauh mana mereka memahami dan mengerti dan kegiatan pemberian materi pada sesi *wejangan* ini dilakukan secara bertahap”⁴⁴

Dari yang di sampaikan Agus Suyono peneliti menyimpulkan bahwa permbertian materi *wejangan* dilakukan secara merata, akan tetapi tinggal bagaimana para siswa menangkap apa yang telah disampaikan oleh para pelatihnya tentunya dilaksanakan secara bertahap konsisten.

Selanjutnya pendapat di atas selaras dengan pendapat Fathurohman juga mengikuti latihan pada ranting Kaliwates Jember, berikut bunyinya.

“organisasi PSHT mengajarkan pembiasaan yang baik yakni bersalaman yang sudah menjadi kebiasaan kami, baik ketika bertemu di latihan maupun berpapasan pada saat di luar latihan. Salaman tersebut menjadi sebuah simbol dari persaudaraan kami.”⁴⁵

Dapat ditarik kesimpulan pendapat dari Fathurohman bahwa

⁴⁴ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2024

pembiasaan yang terdapat dalam organisasi PSHT adalah pembiasaan bersalaman ketika berpapasan dengan sesama orang yang mengikuti latihan maupun sudah menjadi anggota atau warga PSHT.

Selebihnya Moh. Sandy oka Bachtiar adalah wakil ketua ranting Kaliwates sekaligus pelatih ajaran di rayon Wonosari Kaliwates, alasan peneliti memilih narasumber tersebut karena Moh. Sandy Oka adalah wakil ketua Ranting, sekaligus pelatih yang paling sering berinteraksi dengan siswa baik dalam pemeberian materi atupun *wejnagan*. Moh. Sandy Oka memberikan pendapatnya mengenai pembiasaan salaman yang terdapat dalam organisasi PSHT, berikut bunyinya.

“selain berdoa bersama ketika hendak memulai kegiatan latihan dan menutup latihan, kami juga mengajarkan kepada seluruh siswa untuk bersalaman ketika bertemu dengan sodaranya ketika ditempat latihan maupun diluar latihan.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam organisasi PSHT pembiasaan yang terdapat didalamnya selain membiasakan bersalaman atau berjabat tangan. Yang tujuannya bentuk simbol tali persaudaran pada organisasi PSHT, dan bentuk bersalaman adalah menunjukan tidak ada rasa kebencian sesama mahluk tuhan yang maha esa. Bersalaman juga dapat membuat gugur atas segala kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan kepadanya.

Dalam menyampaikan pesan moralnya Agus Suyono juga menggunakan beberapa metode salah satunya sebagai berikut.

“ Pertama para siswa diajarkan pengenalan hukum, hukum yang paling tinggi yaitu tentang ketuhanan, nah agar pesan moral yang saya

⁴⁶Mohc Sandy Oka,di wawancarai pada tanggal 12 Januari 2025

sampaikan dapat di terima, perlunya pendekatan-pendekatan yaitu saat *wejangan* atau *kerohanian*. dengan berbicara dari hati ke hati, secara perlahan dan bertahap dan terus menerus, minimal 1 tahun dalam latihan di PSHT. Dengan memberikan pesan yang berisikan ajaran moral dan budi pekerti dari hati ke hati akan lebih mudah diterima.⁴⁷

Dari penjelasan Agus Suyono peneliti menyimpulkan bahwa dalam menyampaikan pesan moral dan dakwah di PSHT, dilakukan dengan metode dari hati ke hati, secara bertahap terus menerus dan konsisten maka akan tersampainya pesan tersebut dan lebih mudah di terima.

Ketua ranting Agus Suyono juga memberikan penjelasan untuk memastikan pesan moral dakwahnya yang di sampaikan di terima oleh siswa ia menjelaskan sebagai berikut.

“Cara memandang pesan moral itu masuk ke adik adik atau siswa pertama dilihat dari tingkah lakunya, contoh pertama saat sabuk polos atau tingkat pertama siswa belum mengerti aturan, nah setelah di tambahkan sedikit pesan moral dan juga materi PSHT pasti akan ada perubahan karena mereka akan diujikan atau diteskan ke tingkat selanjutnya, dari tes tersebut maka akan ketemu berapa persen pesan yang masuk dan di terima oleh siswa.”⁴⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa cara untuk menentukan tersampaikan dan diterimanya pesan moral tersebut dengan melihat sikap dan tingkah laku siswa, dari tingkat awal ke tingkat selanjutnya sejauh mana perubahan itu terjadi dan akan ada tes untuk kenaikan tingkat tersendiri.

Selebihnya Moch. Sandy Oka Bachtiar juga memberikan pendapatnya mengenai cara pandang pelatih dalam mengukur atau mengontrol anggota yang resmi sudah di PSHT yaitu.

⁴⁷ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2024

⁴⁸ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2024

“Untuk mengontrol anggota menerapkan moral yang sudah di ajarkan dan di berikan maka wajib magang melatih minimal 1 tahun, maksud dari magang ini adalah untuk mengetahui apa saja yang sudah di dapatkan ketika menjadi siswa dan apakah mereka mentaati aturan-aturan yang suda di tetapkan. Untuk pemngawasan di luar latihan kita selaku pelatih tidak bisa memantau terlalu mendalam karna memang banyaknya anggota dan tempat tinggal yang berbeda beda, untuk itu kami mengembalikan kepada anggota itu sendiri, orang tua anggota dan keluarga”⁴⁹

Dari penjelasan Moch. Sandy Oka Backtiar peneliti menarik kesimpulan bahwa kontroling atau mengukur anggota dalam menerima pesan moral itu pertama dengan memberikan kegiatan magang melatih selama satu tahun di PSHT. Kemudian yang kedua kontrol di luar jam latihan tidak bisa sejauh saat di tempat latihan maka dari itu tinggal melihat bagaimna anggota itu di lingkungan masyarakat baik tidaknya moral para anggota tersebut.

Selanjutnya strategi komunikasi untuk pemerataan pesan moral yang disampaikan di PSHT karena anggota PSHT memiliki umur dan latar belakang yang berbeda Agus Suyono memberikan pernyataan yang berbunyi.

“ Ini yang unik di PSHT, di tingkat polos tidak memandang kecil, besar, SD, SMP, Sarjana, bahkan yang sudah berumah tangga kumpul menjadi satu, karena PSHT ini ajarannya seperti negara *majemuk* tidak membeda bedakan. Distu pelatih pertama menanamkan tentang satu kesatuan saling menghormati dan menyayangi satu sama lain untuk mencapai kata *mufakat* organisasi, jadi semua sama apa yang di berikan nanti setelah ujian tes kenaikan tingkat kita bisa memilah dan memilih untuk melihat hasilnya.”⁵⁰

⁴⁹ Moch Sandy oka Backtiar, di wawancarai pada tanggal 12 Januari 2025

⁵⁰ Moch Sandy oka Backtiar, di wawancarai pada tanggal 12 Januari 2025

Dari penjelasan Agus Suyono peneliti menyimpulkan bahwa dalam strategi komunikasi pelatih tidak memberikan perbedaan antara siswa yang kecil, dewasa atau sudah berumah tangga, tetapi tetap mengedepankan rasa saling menghormati, menyayangi untuk mencapai tujuan yang di harapkan, kemudian untuk mengetahui seberapa jauh penerimaan pesan moral itu akan diadakan ujian tes kenaikan tingkat untuk menentukan hasilnya.

Selain dari strategi dan metode yang dipaparkan di atas kang mas Agus Suyono juga memberikan kegiatan tambahan seperti, menghafal surat-surat pendek, hal ini di terangkan sebagai berikut

“Siswa di PSHT terkhususnya di tempat saya ada yang pernah mondok dan juga ada yang kuliah dari kampus UIN Jember, dari itu saya menguji untuk bacaan Al-Quran mereka dengan membaca surat-surat pendek dan menghafalkannya, itu juga berlaku ke semua siswa yang beragama islam, saya ingin siswa yang pernah mondok dan yang kuliah di UIN ini menjadi contoh *leting* saudara satu angkatan mereka untuk bisa menghafal surat pendek di Al-Quran.”⁵¹

Dari penjelasan Agus Suyono peneliti menyimpulkan bahwa latihan di PSHT tidak hanya latihan fisik, ajaran PSHT akan tetapi juga menjadi metode belajar membaca Al-Quran dan menghafalkan surat surtan pendek, tentunya tujuan dari metode ini sanagatlah baik dan perlu dikembangkan lagi.

2. Respon anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih.

Adapun respon anggota terhadap pesan moral yang di sampian melalui strategikomunikasi pelatih adalah:

⁵¹ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2025

a. Pesan mudah dipahami oleh anggota

Pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan hendaknya tersampaikan secara baik dan benar, dalam penyampaian pesan moral juga haruslah tersampaikan dengan baik dan tidak mengurangi nilai-nilai moral yang disampaikan, maka dari itu pesan moral yang baik adalah pesan yang diterima dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti menentukan narasumber dari siswa yang mengikuti latihan PSHT di rayon Wonosari Kaliwates, narasumber kali ini adalah siswa privat, Fathurohman, usianya 27 tahun. Alasan peneliti memilihnya karena usianya yang sudah matang dan dapat memberikan informasi dalam bentuk komunikasi yang baik.

Fathurohman menyampaikan bahwasanya penerimaan anggota terhadap yang disampaikan oleh pelatih sebagai berikut.

“jadi yang disampaikan oleh mas pelatih khususnya di Rayon Wonosai, banyak nilai-nilai ke SH’an yang di kemas dengan masalah-masalah yang sudah di hadapi atau di alami oleh mas pelatih kemudian di sampaikan kepada siswa namun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti. Pada saat mas pelatih menyampaikan pesan moral biasanya ada dua yaitu secara langsung dan bertahap, kalau yang secara langsung seperti tadi menggunakan cerita pengalaman-pengalaman pelatih juga nilai-nilai ke SH’an yang disampaikan, tentunya *relate* dengan kehidupan sehari-hari dan mudah di pahami. Kemudian secara bertahap para siswa akan mengerti apa yang dikatakan oleh mas pelatih tersebut”.⁵²

Dari apa yang disampaikan oleh Fathur Rohman dapat peneliti simpulkan bahwa pelatih menyampaikan materi PSHT pada sesi *wejangan*, para pelatih menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh para siswa secara bertahap. metode secara langsung adalah

⁵² Fathurohman Siswa PSHT diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2025

dengan menyampaikan cerita pengalaman pribadi dan ilmu yang sudah di dapatkan dan dialami dalam kehidupan seseorang pelatih, kemudian metode secara bertahap adalah memberikan pengertian kepada siswa bahwa jika sudah merasakan dan terjadi pada kehidupan, maka secara bertahap para siswa akan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh para pelatih PSHT.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, di sesi *wejangan* pelatih juga memberikan materi keagamaan dan bagaimana cara menjadi insan yang baik, para pelatih juga mencerminkan sikap budi pekerti yang baik agar dapat ditiru oleh para siswa, seperti berkata dengan sopan santun dan sikap bertaqwa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.⁵³

Kegiatan tersebut sering disampaikan pada saat *wejangan* berlangsung, hal ini di kuatkan dengan hasil wawancara dengan Fathurohman sebagai berikut.

“ pada saat sesi wajangan mas pelatih terutama mas Agus Suyono atau menyampaikan bahwa seorang manusia haruslah berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk yang lain juga haruslah bertauhid, tau siapa yang memberi hidup di dunia ini. Saya dan siswa yang lain, di tekankan utuk bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memperbaiki seholat, bersedekah dan lain lain. Juga pada saat sebelum memulai dan mengakhiri latihan kami harus berdoa bersama, kemudian saat memulai sesi *wejangan* kami melantunkan sholawat kepada nabi, keluarga nabi dan para sahabat nabi. Mas Agus Suyono juga memberikan materi tambahan yaitu menghafalkan 15 surat pendek pada juz 30 di Al-Quran,

⁵³ Observasi di tempat latihan PSHT Wonosari Kaliwates pada tanggal 24 Januari 2025

hafalan ini akan di tes oleh pelatih pada saat siswa sudah sabuk putih mendekati pengesahan atau di wisuda.”⁵⁴

Dari yang disampaikan oleh Fathurohman peneliti menarik kesimpulan bahwa pelatih memberikan pengertian tentang berbuat baik kepada manusia dan juga makhluk lain. Latihan di PSHT juga di kenalkan ilmu Tauhid tentang ketuhanan, juga memberikan materi ketaqwaan, tujuan ini tentu sangat baik agar para siswa tidak hanya belajar silat tapi juga belajar agama, pelatih juga memberikn materi tambahan yaitu hafalan 15 surat pendek pada AL-quran juz 30 yang akan di tes pada saat mendekati pengesahan atau di wisuda.

Pesan ataupun materi dari seorang pelatih terkadang masih sering diabaikan faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan Yesica Rinda M, menyatakan sebagai berikut.

‘Sebagai siswa reguler yang umurnya masih masa remaja terkadang godaan dari lingkungan sangat sulit untuk di cegah, padahal disaat *wejangan* pelatih selalu mengingatkan untuk menjaga adab kita kepada sesama terlebih orang yang lebih tua umurnya dari pada kita, pesan pesan yang di sampiakan oleh para pelatih sebenarnya bisa di fahami tapi rasa malas itu membuat kita jadi tidak mendengarkan dan menerapkan apa yang di sampiakan oleh pelatih”⁵⁵

Dari apa yang disampiakan oleh Yesica Rinda dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa siswa reguler atau siswa yang masih remaja memang kurang dalam memahi pesan pesan yang di sampiakan oleh para pelatihnya, karena dari pemikiran masa remaja adalah masa yang sulit

⁵⁴Fathurohman Siswa PSHT diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2025

⁵⁵ Yesica Rinda M diwawancarai pada tanggal 06 Maret 2025

untuk menerima nasehat dan juga rasa malas adalah faktor yang sering di jumpai di masa remaja.

b. Perubahan Sikap anggota

Respon anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku pada saat awal mengikuti latihan hingga mendapatkan sabuk pertama hingga akan disahkan atau diwisuda, yang mana anggota diharapkan mengerti dan mematuhi ajaran dan aturan yang telah ditetapkan di PSHT.

Respon anggota ini di didapatkan pada saat wawancara dengan fathurrohman menyatakan bahwa perubahan sikap dapat dilihat pada saat latihan PSHT berikut pernyataannya

“Ketika kita sudah terjun atau mengikuti latihan para pelatih selalu berpesan untuk merubah sikap para siswa, merubah menjadi lebih baik, taat kepada orang tua juga bertaqwa kepada Allah. Pesan ini dapat diterima dan di terapkan, akan tetapi tidak semua siswa mampu merubah sikapnya secara instan, membutuhkan waktu yang cukup lama”⁵⁶

Dari penyampian Fathur rohman dapat disimpulkan bahwa pelatih di PSHT selalu menekankan pesan untuk merubah sikap para anggotanya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi perubahan ini masih belum diterapkan semua siswa dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menereapkannya.

⁵⁶ Fathurohman Siswa PSHT diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2025

Pernyataan ini juga sesuai dengan yang di sampaikan oleh Agus Suyono selaku ketua ranting PSHT Kaliwates juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut

“ Siswa itu kita didik agar mereka tahu apa yang baik dan yang buruk, dari awal latihan di PSHT kami selaku pelatih menegaskan bahwa mereka harus merubah sikap menjadi lebih baik agar mereka mendapatkan restu dari orang tua mereka untuk mengikuti latihan, tujuan awalnya memang agar mereka di izinkan ikut latihan tapi jangka panjangnya mereka akan terbiasa dengan sikap yang sudah diterapkan pada keseharian mereka nah itulah salah satu tujuan latihan PSHT, tentunya citara PSHT juga akan baik dari perubahan sikap itu yang mana dari hal kecil mengakibatkan perubahan besar”⁵⁷

Dari pernyataan Agus suyono dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatih PSHT menekankan para anggota untuk merubah sikap mereka menjadi lebih baik, tujuan awal anggota merubah sikap agar mendapatkan izin oleh orang tuanya dalam mengikuti latihan PSHT. tujuan lainnya agar mereka terbiasa dengan sikap yang baik dan melekat pada anggota PSHT, hal ini juga dapat menjadikan citra PSHT lebih baik.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Yesica Rinda M bahwa pelatih PSHT dari awal latihan sudah menekankan untuk para anggota merubah sikap berikut penjelasannya.

‘Memang dari awal mas pelatih sudah menyuruh kita untuk merubah sikap seperti lebih berbakti kepada orang tua, tidak meninggalkan sholat intinya kelakuan buruk sebelum latihan harus dirubah kalau sudah ikut latihan di PSHT, tetapi sebenarnya cukup sulit untuk merubah kebiasaan tapi mau bagaimana lagi pasti sedikit banyak akan ada yang dirubah, apalagi yang belum boleh ikut latihan PSHT kalau sudah di memperbaiki sikapnya pasti akan di perbolehkan ikut latihan.’⁵⁸

⁵⁷ Agus Suyono, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2025

⁵⁸ Yesica Rinda M diwawancarai pada tanggal 06 Maret 2025

Pernyata tersebut dapat disimpulkan bahwa sedari awal mengikuti latihan perubahan sikap harus ditonjolkan agar mereka mendapatkan simpati dari orang tua yang melarang untuk mengikuti latihan PSHT, strategi ini cukup baik karena awalnya untuk mendapatkan simpati dan dapat menjadi perubahan jangka panjang yang baik.

3. Tantangan yang dihadapi pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah di PSHT

Adapun tantangan yang dihadapi oleh pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah kepada anggota diantaranya:

a. Perbedaan karakter, suku dan budaya anggota

Pada masa sekarang ini anggota PSHT semakin banyak tentunya sebagai seorang pelatih juga perlu menambah wawasan dalam pengetahuan berorganisasi dan juga kepelatihan dalam mengajar/melatih siswa, tidak dipungkiri jika melihat perbedaan-perbedaan latar belakang anggota ataupun siswa menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pelatih.

Seorang pelatih diharuskan menghadapi karakter dari setiap individu yang berbeda-beda, juga di karenakan usia dari setiap siswa yang tidak sama. Berbeda dari sekolah umum yang setiap kelas rata rata usianya sama tidak seperti halnya siswa PSHT, Agus Suyono juga mengatakan demikian.

“Sebagai seorang pelatih terlebih pelatih ajaran memang di tuntut untuk menebalkan sifat sabarnya, karna siswa di PSHT ada yang kecil, remaja, dewasa bahkan sudah berkeluarga. Jika kita selalu tegas nanti yang kecil merasa tertekan tetapi jika pelatih terlalu biasa saja nanti siswa akan *ngelamak* (tidak tahu sopan

santun dan juga aturan), jadi ya menyesuaikan saja mengalir adakalanya tegas bahkan marah dan adakalanya lembut. Santai dan bercanda”.⁵⁹

Dari yang disampaikan oleh Agus Suoyono di atas peneliti menyimpulkan bahwa sebagai seorang pelatih harus ekstra sabar dalam menghadapi karakter dan sifat yang berbeda dari masing-masing siswa PSHT, menyesuaikan situasi dan kondisi dimana seorang pelatih harus tegas dalam mendidik dan adakalanya di mana seorang pelatih harus menjadi tempat aman dan nyaman agar siswa bisa menerima apa yang di ajarkan oleh pelatih.

Namun, hambatan komunikasi tetap ada, terutama dalam menghadapi peserta baru yang belum memahami sepenuhnya filosofi PSHT. Beberapa peserta juga cenderung kurang terbuka terhadap nasihat pelatih. Untuk mengatasi hal ini, pelatih menggunakan pendekatan personal, seperti memberikan perhatian khusus kepada peserta yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, hambatan komunikasi dapat diminimalisir.

Pelatih lain juga memberikan pendapat serupa. Moch Sandy Oka sebagai seorang Wakil ketua ranting Kaliwates juga sebagai pelatih ajaran di rayon Wonosari mengatakan bahwa sebagai seorang pelatih selalu di tuntut untuk sabar dalam melatih siswa yang cukup banyak dan usia yang tidak sama, dia menyampaikan sebagai berikut.

“saat ini sebagai seorang pelatih pencak silat tidak melulu harus pandai bertarung tetapi saat ini mencari pelatih yang sabar, tekun dan telaten itu cukup sulit, karna tidak semua orang bisa sabar dalam menghadapi siswa yang bandel,

⁵⁹ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2025

sering tidak masuk latihan jadi harus menemukan momentum yang pas untuk memberikan materi dan juga *wejangan* kepada siswa dan tingkat pemahaman setiap siswa tidak lah sama, faktor penyebab ketidak samman dalam menerima materi bisa dari perbedaan usia, masalah yang di hadapi dalam keseharian dan sebagainya”.⁶⁰

Penyampaian dari Moch Sandy Oka peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagai seorang pelatih yang terpenting adalah rasa sabar, tekun dan konsisten dalam melatih, sebagai seorang pelatih harus bisa menentukan momen yang sesuai untuk menyampaikan materi maupun *wejangan*, faktor lain yang menjadi masalah adalah perbedaan dari setiap individu anggota PSHT itu sendiri. Dalam kegiatan latihan sabar adalah kunci dari segala hal dimana melakukan gerakan berulang-ulang atau naiknya tingkatan sabuk dengan seberapa lamanya peserta latihan di tempat tersebut.

b. Perbedaan bahasa dan pemahaman anggota

Tantangan yang dihadapi oleh pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah dan juga materi *wejanngan* adalah bahasa yang di gunakan, seperti yang sudah di terangkan di atas, bahwa anggota PSHT di Rayon wonosari mayoritas dari suku Madura dan Jawa juga ada yang tidak bisa berbahasa keduanya hanya bisa bahasa indonesia saja, pernyataan ini di kuatkan dengan hasil wawancara dengan ketua ranting Kaliwates Agus Suyono sebgai berikut.

“ Pada saat latihan saya sering mengulangi perkataan yang saya sampaikan, karna saya sendiri bisa menggunakan bahasa Madura dan Jawa, terkadang saya lupa hanya menggunakan bahasa Madura saja ketika memberikan *wejangan* jadinya yang sukunya Jawa pasti kebingungan dalam memahami materi yang saya sampaikan. Begitu juga sebaliknya

⁶⁰ Moch Sandy oka Backtiar, di wawancarai pada tanggal 12 Januari 2025

jika menggunakan bahasa jawa saja yang dari suku madura tidak mengerti, maka dari itu saya sebisa mungkin menggunakan bahasa nasional agar semuanya mengerti maksud dari perkataan saya, tetapi kembali lagi terkadang saya lupa dalam menggunakan bahasa ini.”⁶¹

Penyampaian dari Agus Suyono ini dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan dari seorang pelatih juga pada saat penggunaan bahasa ketika memberikan materi pada saat latihan PSHT, hal ini terjadi karena mayoritas yang mengikuti latihan lebih dari satu latar belakang suku budaya.

Hambatan komunikasi antara pelatih dan peserta tetap kerap muncul. Salah satu contohnya adalah perbedaan persepsi terhadap pesan yang disampaikan, di mana peserta mungkin menafsirkan instruksi atau nilai-nilai yang diajarkan secara berbeda dari maksud pelatih. Selain itu, penggunaan istilah atau filosofi tertentu yang kurang dipahami anggota juga dapat menjadi kendala

Pendapat di atas juga di perkuat dengan pernyataan dari Yesica Rinda M, salah satu siswa reguler PSHT yang mana cukup kesulitan memahami ketika pelatih hanya menggunakan satu bahasa, berikuta penyampaiaannya.

“Saya cukup kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh pelatih ketika menggunakan bahasa Jawa terlebih bahasa Jawa yang Halus karena saya dari madura dan kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa Madura saja. Ketika saya tidak faham saya akan bertanya kepada pelatih terkait materi yang tidak saya fahami tentunya pelatih akan mengulang dengan menggunakan bahasa Nasional agar semua bisa menerima dan memahami apa yang di sampaikan oleh para pelatih.”⁶²

⁶¹ Agus Suyono, diwawancari oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2025

⁶² Yesica Rinda M, diwawancarai pada tanggal 06 Maret 2025

Dari penyampaian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa siswa atau anggota yang masih kesulitan dalam memahami suatu bahasa, maka dari itu sebagai seorang pelatih harus bisa menggunakan bahasa Indonesia.

Fathurohman juga memberikan pernyataannya terkait penggunaan bahasa pada penyampaian pesan ataupun materi ketika latihan PSHT berikut penyampaiannya.

“Saya dari suku Madura budaya saya memiliki perbedaan tersendiri dari suku lain termasuk suku Jawa yang sama-sama mendominasi di Jember, akan tetapi karena lingkungan saya Madura jadi saya cukup sulit memahami terkait materi yang menggunakan bahasa Jawa seperti kata-kata mutiara PSHT yang semua menggunakan bahasa Jawa bukan Jawa kasar tetapi Jawa halus atau Kromo Inggil, itu yang sangat sulit dipahami oleh sebagian siswa PSHT.”⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa oleh pelatih dapat berdampak pada pemahaman para anggota PSHT, terutama pada anggota yang latar belakangnya suku Madura cukup kesulitan dalam memahami materi yang menggunakan bahasa Jawa terutama bahasa Kromo Inggil yaitu bahasa Jawa yang digunakan pada daerah Jawa Tengah.

Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pelatih dalam menyampaikan pesan-pesan moral. Untuk mengatasinya, pelatih perlu menyederhanakan bahasa yang digunakan, memastikan pesan disampaikan dengan jelas, dan memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan peserta. Pelatih juga dapat memanfaatkan tanya jawab untuk

⁶³ Fathurohman Siswa PSHT diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 14 Februari 2025

memastikan pemahaman peserta, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diterapkan secara optimal.

Tabel 4.4

| No | Fokus | Hasil Temuan |
|----|---|---|
| 1 | Strategi komunikasi pelatih PSHT efektif dalam membentuk perilaku moral anggota | <p>a. Humoris agar apa yang di sampaikan bisa di mengerti dan tidak membosankan.</p> <p>b. Tegas sangatlah di perlukan agar penerima pesan betul-betul mengerti dan faham karna melihat anggota dan siswa PSHT dari berbagai lapisan golongan masyarakat dan sesuai aturan di AD/ART PSHT.</p> <p>c. Nasehat yang di berikan kepada anggota dan siswa ketika terjadi kelalaian pada saat dalam latihan atau di luar latihan dan tentunya sesuai dengan ajaran PSHT dan sesuai dengan ajaran Nabi Mumahad Saw.</p> |
| No | Fokus | Hasil Temuan |
| 2 | Respon anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih | <p>a. Respon anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku pada saat awal megikuti latihan hingga mendapatkan sabuk</p> |

| | | |
|-----------|--|--|
| | | <p>pertama hingga akan disahkan atau diwisuda,</p> <p>b. Bahasa yang mudah dipahami Dalam menyampaikan materi pesan moral pada sesi <i>wejangan</i>. Pelatih juga memberi contoh sikap baik dan ajaran agama yang mudah ditiru siswa.</p> |
| No | Fokus | Hasil Temuan |
| 3 | Tantangan yang dihadapi pelatih dalam menyampaikan pesan moral dakwah di PSHT | <p>a. Karakter dari siswa/anggota yang berbeda-beda, hal ini menuntut pelatih untuk lebih sabar dan mampu menyesuaikan cara menyampaikan pesan agar mudah dipahami. Dalam teori strategi komunikasi Rogers, hal ini menunjukkan pentingnya mengenal audiens dan menyusun pesan yang sesuai.</p> <p>b. Perbedaan kemampuan bahasa dan pemahaman, hambatan komunikasi ini juga disebabkan kurangnya pemahaman tentang arti moral dan kurangnya sikap sopan santun antar anggota, Penggunaan bahasa ketika memberikan materi pada saat latihan PSHT, hal ini terjadi karena mayoritas yang mengikuti latihan lebih dari satu latar belakang suku budaya</p> |

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Strategi Komunikasi Pelatih PSHT Efektif Dalam Membentuk Perilaku Moral Anggota

Pada tahap ini Strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk perilaku moral anggota PSHT rayon Wonosari Ranting Kaliwates Jember, yakni terdapat tiga metode atau cara yang digunakan oleh para pelatih PSHT ranting Kaliwates meliputi (1) metode humoris (2) secara tegas, dan (3) dengan nasehat. Sebagai berikut penjelasan detailnya.

a. Humoris dalam penyampaian pesan

Humoris termasuk ke dalam komponen pokok komunikasi untuk strategi komunikasinya yaitu daya tarik, sumber pihak komunikator mampu mengubah tingkah laku, situasi, opini juga sikap pendengarnya. Humor dapat dianggap sebagai teknik persuasif karena membuat pesan lebih menarik dan mudah diterima secara emosional, juga cocok dengan teori strategi komunikasi Rogers dan Arifin, terutama dalam menyusun pesan yang bisa membangkitkan perhatian dan respons audiens.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode digunakan sebagai Strategi komunikasi yang digunakan dalam penyampaian, agar apa yang di sampaikan bisa di mengerti dan tidak membosankan.

Metode ini digunakan untuk *merefresh* dan mengurangi rasa lelah siswa setelah berlatih fisik, tentunya dengan humoris juga akan mengembalikan fokus para siswa sebelum menerima materi dari pelatih.

Penyampian pesan dakwah dengan humoris memberikan kesan bahwa dakwah itu menyenangkan dan mengarahkan ke hal yang positif, dengan demikian komunikasi dakwah akan mudah merangkul dan mengajak audien kepada kebaikan, tentu humor yang digunakan adalah humor positif,

Dakwah dengan humoris ini dapat membuat membuat seseorang lebih tertarik dan aktif mendengarkan, hal ini sangat baik karena siswa dapat sepenuhnya memperhatikan apa yang di sampaikan oleh para pelatih.

Makna yang terkandung dalam humor dakwah mempunyai fungsi mendidik dan hal tersebut adalah termasuk kedalam salah satu fungsi dari dakwah itu sendiri. Jadi selain memberikan ajaran, nasehat, dakwah juga berfungsi untuk mendidik. Oleh karena itu biasanya dalam dakwah selalu diselipkan humor yang sifatnya mendidik.

- b. Tegas dalam menjaga fokus anggota

Tegas termasuk kedalam teknik Asertif, teknik ini melibatkan penyampaian pesan secara tegas, jelas dan lnsung, namun tetap menghormati pihak lain. Sesuai dengan teori strategi komunikasi yang menyebutkan bahwa penyampaian pesan harus jelas dan efektif untuk mencapai tujuan komunikasi. Terkait dengan fungsi strategi komunikasi: menjembatani “cultural gap” dengan bahasa yang lugas dan tegas.

Pendekatan komunikasi secara tegas yang digunakan pelatih juga berbeda antara situasi formal dan nonformal, dalam latihan formal, komunikasi lebih tegas dan terstruktur untuk menjaga fokus siswa ataupun anggota. Sementara itu, di luar latihan, pendekatan komunikasi lebih santai dan personal, seperti berbincang dengan siswa ataupun anggota mengenai aktivitas sehari-hari mereka. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku siswa ataupun anggota. Pendekatan formal memberikan kerangka disiplin, sementara pendekatan nonformal menciptakan kedekatan emosional yang mendukung pembentukan spiritualitas.

ketegasan dalam berdakwah tidak berarti menjadi keras atau kasar, ketegasan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyampaikan kebenaran dengan jelas dan tidak ragu-ragu, namun tetap dengan cara yang bijaksana, penuh hikmah, dan tidak merugikan orang lain.

Ketegasan sangatlah di perlukan agar penerima pesan betul-betul mengerti dan faham karena melihat anggota dan siswa PSHT dari berbagai budaya dan lapisan masyarakat dan tentunya sesuai aturan di AD/ART PSHT.

c. Nasehat persuasif dalam memberikan materi

Nasehat termasuk kedalam teknik persuasif, nasehat berfungsi sebagai cara untuk membujuk dan mengajak audien menerima saran atau arahan. Masuk ke teknik komunikasi persuasif. Sesuai dengan teori Everett M. Rogers dan Lawrence D. Kincaid tentang komunikasi sebagai proses yang bertujuan mengubah perilaku, dan teknik persuasif yang menggugah pikiran dan perasaan, selain itu, nasehat juga merupakan bagian dari pesan komunikasi yang bersifat edukatif dan instruktif.

Nasehat yang terdapat organisasi PSHT ranting Kaliwates tersebut berisi tentang ilmu-ilmu kerokhaniaan yang berpatokan pada ajaran keislaman, metode ini juga berlaku kepada anggota dan siswa ketika terjadi kelalaian pada saat dalam latihan atau di luar latihan dan tentunya sesuai dengan ajaran PSHT.

Sebuah nasehat yang diberikan oleh pelatih merupakan sebuah ajakan untuk selalu mengamalkan ajaran PSHT yakni sesuai dengan materi pada sesi *wejangan*, artinya menjadikan sosok pendekar yang tidak menyelesaikan setiap masalahnya dengan otot melainkan hati yang luhur. Pemberian materi *wejangan* dilakukan secara merata,

akan tetapi tinggal bagaimana para siswa menangkap apa yang telah di sampaikan oleh para pelatihnya tentunya dilaksanakan secara bertahap konsisten.

Nasehat yang terdapat organisasi PSHT ranting Kaliwates tersebut berisi tentang ilmu-ilmu kerohanian yang berpatokan pada ajaran keislaman, ajaran yang di sampaikan juga menggunakan cara seperti ajaran wali songo yang mana menganut ajaran kejawen.

Penyampaian pesan dakwah yang menyenangkan dengan sisipan candaan seperti dengan cara penyampaian yang humoris juga diperlukan untuk membuka suasana hati seseorang agar lebih mudah menerima nasihat yang diberikan. Dengan hati yang gembira, maka seseorang cenderung lebih mudah menerima kebaikan dan kebenaran, pendapat ini sesuai dengan teori komunikasi teknik persuasif.

Berdasarkan hasil temuan lapangan terkait strategi komunikasi pelatih PSHT dalam membentuk perilaku moral anggota melalui tiga pendekatan yaitu humoris, tegas, dan nasehat, dapat disimpulkan bahwa pendekatan teori komunikasi yang paling relevan adalah teori komunikasi dari Everett M. Rogers dan Lawrence D. Kincaid.

Teori ini menekankan bahwa komunikasi adalah proses perubahan perilaku melalui penyampaian ide yang dilakukan secara interaktif dan saling memahami. Pendekatan humoris yang digunakan pelatih selaras dengan teknik persuasif karena mampu menarik perhatian dan membangun kedekatan emosional, sehingga pesan

dakwah dapat diterima dengan lebih terbuka. Sementara itu, pendekatan tegas mencerminkan teknik asertif, di mana pesan disampaikan secara lugas dan jelas namun tetap menghargai komunikan, sesuai dengan prinsip komunikasi efektif yang bertujuan mengubah perilaku tanpa menimbulkan konflik. Sedangkan metode nasehat menggambarkan teknik persuasif dan edukatif yang menekankan ajakan moral secara mendalam melalui pesan keagamaan dan wejangan spiritual, yang juga sesuai dengan konsep konvergensi komunikasi Kincaid, di mana komunikasi berujung pada saling pengertian dan pembentukan nilai bersama. Dengan demikian, teori Rogers dan Kincaid mampu menjelaskan secara komprehensif strategi komunikasi pelatih PSHT dalam konteks dakwah yang membentuk perilaku anggota.

2. Respon Anggota Terhadap Pesan Moral yang Disampaikan Melalui Strategi Komunikasi Pelatih.

Hasil temuan respon anggota terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih diantaranya:

a. Bahasa yang mudah dipahami

Dalam menyampaikan materi pesan moral pada sesi *wejangan*, para pelatih menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh para siswa, secara bertahap dan metode secara langsung adalah dengan menyampaikan cerita pengalaman pribadi dan ilmu yang sudah didapatkan dan dialami dalam kehidupan seseorang pelatih,

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, di sesi *wejangan* pelatih juga memberikan materi keagamaan dan bagaimana cara menjadi insan yang baik, para pelatih juga mencerminkan sikap budi pekerti yang baik agar dapat di tiru oleh para siswa, seperti berkata dengan sopan santun dan sikap bertaqwa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah SWT.

b. Perubahan sikap dan perilaku anggota

Pada saat awal mengikuti latihan para anggota dituntut untuk merubah sikap mereka, jika sebelum latihan perilaku mereka kurang baik bahkan tidak baik maka ketika mengikuti latihan PSHT para anggota diharuskan merubah sikap mereka terutama sikap taat dan patuh kepada kedua orang tua, strategi ini dilakukan secara konsisten dan bertahap dari mendapatkan sabuk pertama hingga akan di sahkan atau di wisuda.

Metode secara bertahap adalah dengan memberikan pengertian kepada siswa bahwa jika sudah merasakan dan terjadi pada kehidupan mereka maka secara bertahap para siswa akan mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh para pelatih PSHT.

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penyampaian pesan melalui pengalaman pribadi, serta keteladanan sikap pelatih merupakan bentuk komunikasi yang mampu membangun kedekatan emosional dan kepercayaan, sehingga pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh anggota.

Selain itu, perubahan nyata dalam sikap dan perilaku anggota seperti sikap taat dan patuh kepada orang tua dan peningkatan nilai moral menunjukkan keberhasilan proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon anggota PSHT terhadap pesan moral yang disampaikan melalui strategi komunikasi pelatih menunjukkan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dan edukatif, sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi Everett M. Rogers dan Lawrence D. Kincaid.

3. Tantangan yang Dihadapi Pelatih dalam Menyampaikan Pesan Moral Dakwah di PSHT.

Tantangan yang dihadapi oleh pelatih PSHT adalah

- a. Karakter yang berbeda-beda dari masing-masing siswa PSHT,

Sebagai seorang pelatih harus tegas dalam mendidik dan adakalanya dimana seorang pelatih harus menjadi tempat aman dan nyaman agar siswa bisa menerima apa yang di ajarkan oleh pelatih, faktor lain yang menjadi masalah adalah perbedaan latar belakang dari setiap individu anggota PSHT itu sendiri.

Hal ini menuntut pelatih untuk lebih sabar dan mampu menyesuaikan cara menyampaikan pesan agar mudah dipahami. Dalam teori strategi komunikasi Rogers, hal ini menunjukkan pentingnya mengenal audien dan menyusun pesan yang sesuai.

Berdasarkan hasil temuan, pelatih PSHT menghadapi tantangan dalam menyampaikan pesan moral karena perbedaan karakter dan budaya. Untuk mengatasi hal ini, pelatih harus menyesuaikan cara menyampaikan pesan agar mudah dipahami. Temuan ini sesuai dengan teori komunikasi Rogers dan langkah strategi komunikasi Arifin, yaitu pentingnya mengenal audiens sebelum menyampaikan pesan, agar komunikasi berjalan efektif dan tujuan dakwah tercapai.⁶⁴

b. Penggunaan bahasa ketika memberikan materi pada saat latihan PSHT.

Beberapa siswa atau anggota yang masih kesulitan dalam memahami suatu bahasa, hal ini terjadi karena mayoritas yang mengikuti latihan lebih dari satu latar belakang suku budaya. Hambatan tersebut timbul karena perbedaan suku dan budaya para siswa, maka dari itu sebagai seorang pelatih dituntut untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik

Hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pelatih dalam menyampaikan pesan-pesan moral. Untuk mengatasinya, pelatih perlu menyederhanakan bahasa yang digunakan, memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan para siswa.

Hambatan yang sering terjadi di PSHT dalam membangun moral yaitu kurang bisa memahami arti moral itu sendiri dan kurangnya sikap sopan santun terhadap sesama, maka bisa diartikan

⁶⁴ Arifin, B. (2018). Strategi komunikasi dakwah da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 159-178.

jaringan informal yang terjadi kurang baik sehingga komunikasi di dalamnya kurang berkembang.

Kendala ini juga mencerminkan perlunya komunikasi internal yang baik agar nilai-nilai moral bisa dipahami. Menurut teori Lasswell, pelatih perlu menyesuaikan pesan (what) kepada siapa disampaikan (to whom) agar menghasilkan dampak yang diharapkan (effect).⁶⁵



⁶⁵ Woro Purdiningtyas. "Strategi Komunikasi Prnyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah DI D!radio Lampung". Uin Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Strategi Komunikasi pelatih dalam penyampaian pesan moral dakwah di PSHT rayon Wonosari Ranting Kaliwates” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi Pelatih PSHT Dalam Membentuk Perilaku Moral Anggota, pelatih PSHT Rayon Wonosari Ranting Kaliwates Jember menggunakan tiga strategi utama dalam menyampaikan pesan moral, yaitu
 1. Humoris, tegas, dan dengan nasehat. Pendekatan humoris, digunakan untuk mencairkan suasana dan membuat pesan lebih mudah diterima.
 2. Tegas digunakan untuk menjaga disiplin dan keseriusan dalam latihan.
 3. Nasehat berfungsi memberikan arahan dan motivasi dengan cara yang menyentuh hati. Ketiganya dapat membentuk sikap dan perilaku moral siswa karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi peserta. Strategi ini sesuai dengan teori komunikasi Rogers, Kincaid, dan teknik komunikasi persuasif, informatif, serta asertif.
2. Respon Anggota Terhadap Pesan Moral yang Disampaikan Melalui Strategi Komunikasi Pelatih.

Anggota PSHT merespon positif pesan moral yang disampaikan pelatih melalui wejangan yang sederhana, bertahap, dan disertai cerita

nyata. Adapun respon siswa/anggota yaitu. 1. Perubahan sikap anggota terlihat dari awal latihan hingga saat pengesahan, seperti menjadi lebih sopan, menaati aturan, dan memahami nilai-nilai PSHT. 2. Bahasa yang mudah dipahami Dalam menyampaikan materi pesan moral pada sesi *wejangan*. Pelatih juga memberi contoh sikap baik dan ajaran agama yang mudah ditiru siswa. Respon positif anggota PSHT menunjukkan bahwa strategi komunikasi pelatih berhasil. Penggunaan bahasa yang mudah, cerita nyata, dan metode bertahap membuat pesan moral lebih mudah dipahami dan diterima. Hal ini sesuai dengan teori Rogers dan Kincaid yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik bisa mengubah perilaku jika saling pengertian juga sesuai dengan langkah strategi Arifin, yaitu mengenali khalayak, menyusun pesan dengan tepat, dan memilih metode yang sesuai.

3. Tantangan yang Dihadapi Pelatih dalam Menyampaikan Pesan Moral Dakwah di PSHT.

Pelatih PSHT menghadapi tantangan diantaranya 1. Perbedaan karakter, budaya, dan kemampuan bahasa siswa yang berbeda-beda. Pelatih harus sabar, tegas, dan bisa menciptakan suasana nyaman agar pesan moral dapat diterima dengan baik. 2. perbedaan kemampuan bahasa dan pemahaman, hambatan komunikasi ini juga disebabkan kurangnya pemahaman tentang arti moral dan kurangnya sikap sopan santun antar anggota, oleh karena itu pelatih harus menyesuaikan cara menyampaikan pesan sesuai dengan kondisi siswa agar pesan moral dapat diterima dan

mengubah perilaku secara positif. Menurut teori komunikasi Rogers, seorang komunikator harus memahami siapa audiensnya dan menyesuaikan pesan agar mudah diterima. Teori Lasswell juga mengatakan bahwa pesan harus disampaikan dengan cara yang tepat kepada orang yang tepat supaya hasilnya maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini juga terdapat beberapa saran, sebagai berikut penjelasannya.

1. Kepada organisasi persaudaraan setia hati terate (PSHT) ranting Kaliwates kabupaten Jember agar selalu mengembangkan potensi diri seorang siswa, agar dapat menetak prestasi-prestasi dalam kejuaraan pencak silat.
2. Kepada seluruh anggota PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember agar selalu menerapkan ajaran yang sesuai dengan ajaran PSHT yang luhur, sebagaimana tujuannya manusia berbudi luhur dan beriman kepada Allah SWT.
3. Kepada seluruh siswa PSHT ranting Kaliwates kabupaten Jember agar selalu menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pelatihnya sejak masih siswa, agar dapat menjadi warga yang sesuai dengan ajaran dan tidak menjadi oknum-oknum ketika kelak menjadi warga PSHT.
4. Kepada seluruh pembaca yang kurang menguasai tentang organisasi PSHT agar lebih berhati-hati berpendapat karena, ilmu tidak terdapat ajaran yang mendalami ilmu hitam melainkan seluruh ajarannya

melandasi ilmu ajaran islam kejawen yang biasa diterapkan oleh para sunan wali songo.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Saifullah, *Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur*. Diss. IAIN Metro, 2024
- AD/ART Persaudaraan Setia Hati Terate Tahun 2021.
- Arifin, Bustanol. "Strategi komunikasi dakwah da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018): 159-178.
- Adelia Nova Safitri *Strategi Komunikasi Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Meningkatkan Solidaritas Di Ranting Kotabumi Utara* 2024.
- Alfiah, Siti. "Analisis Pesan Moral dalam Novel Hujan Karya Tere Liye." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo* 2.1 (2018).
- Arif Munandar "Peran Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Dalam Membina Rasa Persaudaraan Antar Siswa Di Mts Darul Ulum Palangka Raya, 2021.
- Bahari, Muhammad Fajar. "Analisa Dan Implementasi Keamanan Pesan Chatting Menggunakan Algoritma Challenge Response." *Vol 1, No 2*, Maret 2022, 49-53.
- Belch, G. E., & Belch, M. A. (2017). *Periklanan dan Promosi: Perspektif Komunikasi Pemasaran Terpadu* (edisi ke-11). McGraw-Hill Education.
- Cangara, Ed. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- DeFleur, Melvin L., dan Sandra J. Ball-Rokeach. 2002. *Teori-teori Komunikasi Massa*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).
- Dimbleby, R., dan G. Burton. *More Than Words: An Introduction to Communication*. London: Routledge, 1998.
- Dominick, Joseph R. *Dinamika Komunikasi Massa di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 200

- Ginanti, Nabila. *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film "Dua Garis Biru"*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020..
- Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* (2018)
- Harsono. *Sejarah SH Terate Dan Persaudaraan Sejati*, 37-38.
- Hatami, Hairul, Nahed Nuwairah, dan Najla Amaly. "Komunikasi Dakwah Persuasif KH. Husaini Hanafi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan." *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, December 31, 2023.
- Jalil, Muhammad. "Strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menyelesaikan konflik sengketa tanah di desa pasir belengkong kecamatan pasir belengkong kabupaten paser." *E-journal Ilmu Komunikasi* 2.4 (2014)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999)
- Mira Sopiawati, "Komunikasi Pemasaran dan Perilaku Pembelian (Studi Korelasi Antara Persepsi Konsumen Mengenai Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Pembelian Telkomsel Flash Unlimited Corporate di Kalangan Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta Pada Periode Januari-Maret 2010)", Skripsi (Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret
- Mochamad Yusuf Ardiansyah, *Strategi Komunikasi Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Membentuk Sikap Solidaritas Sesama Anggota Di Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya 2018.
- Muhammad Hafizianur Rahman,. "Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari Banjarmasin." (2021).
- Muhammad Tursun Sabatatan, *Strategi komunikasi Humas PT. Ghigha Kompania Terhadap Publik external*. Jakarta 2023.
- Mulyono puji, " *Pesan Dakwah Dalam Novel* 2017
- Mulyono, Puji. *Pesan Dakwah Dalam Novel*. 2017, hlm. 19 Purwasito, Andrik. *Analisis Pesan*. hlm. 105.
- Nurdin Ali, Agoes Moh Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2018)

- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005)
- Pakpahan, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran*. Kota Malang.
- Pavlov, Ivan. 1985. *Refleks Terbentuk*. Terjemahan. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Pemerintah Kabupaten Jember, 9 Oktober 2022, <https://www.jemberkab.go.id/1-abad-psht-bupati-jember-berselawat-bersama-15-ribu-pesilat/>
- Pemerintah Kabupaten Jember. "1 Abad PSHT, Bupati Jember Berselawat Bersama 15 Ribu Pesilat." <https://www.jemberkab.go.id/1-abad-psht-bupati-jember-berselawat-bersama-15-ribu-pesilat/>. Diakses 9 Oktober 2022
- Purdiningtyas, Woro. "Strategi Komunikasi Penyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah di Radio Lampung." Skripsi, UIN Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Putri Rahayu Nengsih, *"Nilai-Nilai Dakwah Dalam Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Di Rayon Sukamenanti Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara)." PhD diss., IAIN Metro, 2023.*
- Rahman, Muhammad Hafizianur. *Nilai-nilai Dakwah Dalam Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat UIN Antasari Banjarmasin*. 2021
- Rima Mustajab A, *Analisis Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kidung-Wahyu Kolosebo Dengan Hadis-Hadis Nabi*, 2023
- Riska Devi, Ukon Furkon Sukanda, Ajeng Pradesti. "Analisis Stimulus-Organism-Response dalam Komunikasi Persuasif Pendamping Program Pengembangan Karakter." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2024
- Sari, Widya, Minan Jauhari. "Komunikasi Antar Budaya Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Jember." *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 1, no. 2 (2022): 147-159.
- Soekanto, Soerjono, dan Sri Mamudji. *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sopiawati, Mira. "Komunikasi Pemasaran dan Perilaku Pembelian (Studi Korelasi Antara Persepsi Konsumen Mengenai Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terhadap Perilaku Pembelian Telkomsel Flash Unlimited Corporate di Kalangan Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta Pada Periode

Januari-Maret 2010).” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

Wahyudi Andrian, *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “The Platform” 2023*

Woro Purdiningtyas.” *Strategi Komunikasi Prnyiar Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah DI D!radio Lampung*”. Uin Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018



Lampiran-Lampira

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Sodikin

Nim : 205103010015

Program Studi: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan undang-undangnya yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 21 April 2025

Saya yang menyatakan



Ali Sodikin

Nim. 205103010015

Lampiran 2 : Surat Permohonan Tempat Penelitian

| | | |
|--|--|---|
|  | <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 email : fakultas.dakwah@uinkhas.ac.id website : http://dakwah.uinkhas.ac.id</p> |  |
| <p>Nomor : B. 4154 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12/2024 10 Desember 2024 Lampiran : - Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi</p> | | |
| <p>Yth. Ketua Ranting Kaliwates</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p> <p>Nama : Ali Sodikin NIM : 205103010015 Fakultas : Dakwah Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam Semester : IX (sembilan)</p> <p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Pesan Moral Dakwah Organisasi Setia Hati Terate (PSHT) Wonosari Kaliwates Jember "</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</p> <p style="text-align: right;">a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,</p> <div style="text-align: center;">  <p>Muhibbing</p> </div> | | |

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

| No | Aspek Observasi | Hasil Yang ditinjau |
|----|------------------|--|
| 1 | Tujuan | Mendapatkan Gambaran terhadap permasalahan peneliti tentang “Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Pesan Moral Dakwah Organisasi Persaudaraan Setia Htai Terate (PSHT) Wonosari Kaliwates Jember. |
| 2 | Obejek Observasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan pada kegiatan latihan PSHT di Rayon Wonosari Kaliwates Jember 2. Mencari informasai tentang bagaimana strategi komunikasi pelatih pada saat sesi wejangan dan pemberian materi. |
| 3 | waktu | Pada saat kegiatan latihan PSHT berlangsung. |
| 4 | Lokasi | Rayon PSHT Winosari Kaliwates Jember |
| 5 | Alat observasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. hanphone |

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Ketua Ranting PSHT Kaliwates

Nama Subjek : Agus Suyono

Hari/tanggal : 12 Desember 2024

Tempat : Rumah Ketua Ranting

Waktu : 15.30 WIB

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apa saja metode komunikasi yang Anda gunakan dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anggota | Proses dalam strategi yang saya gunakan adalah yang pertama pemberian materi dakwah pada saat istirahat latihan juga disebut <i>wejangan</i> , mataeri yang saya sampaikan ini mengikuti arahan dari Ki Hadjar Harjoe Oetomo selaku pendiri PSHT, tetapi juga menyelipkan |

| | | |
|---|---|---|
| | PSHT? | materi keislaman dan saya menyampaikan secara humoris agar para siswa tidak merasa tertekan dan juga tidak bosan ataupun mengantuk. |
| 2 | Bagaimana metode atau cara pelatih untuk menyampaikan materi atau ke SH,an pada saat latihan PSHT | <p>Dengan penyampaian saya yang humoris ini saya harapkan dapat ,membuat seseorang lebih tertarik dan aktif mendengarkan. Menghilangkan kejenuhan serta menambah semangat untuk mengikuti latihan dan menerima materi dari pelatih. Humor menjadikan seseorang lebih terbuka untuk menyelesaikan satu masalah dengan tenang dan bijaksana.</p> <p>Tegas yang saya maksud adalah ketika siswa ataupun anggota lalai atau melakukan kealah saya akan membentarkan teguran secara tegas terutama pada siswa yang mengikuti latihan PSHT terkhusus di ranting kaliwates, karna mereka tanggung jawab saya dan juga memberikan pengarahan sesuai aturan yang berlaku karena PSHT ini memiliki AD/ART dan itu harus di indahkan.</p> <p>Proses nasehat yang ada pada organisasi PSHT yakni ketika istirahat pada waktu latihan atau <i>wejangan</i>. Dimana dalam <i>wejangan</i> tersebut terdapat ilmu-ilmu kerokhaniaan yang diajarkan oleh leluhur kita yakni ki Hajar Harjoe Utomoe, dan ilmu tersebut salah satunya seperti “seorang warga PSHT itu harus mampu hidup dimanapun dan mampu memberikan manfaat bagi sekitarnya, atau urip iku urup”. Dan masih banyak lagi.</p> |
| 3 | Apa materi yang di sampaikan oleh para pelatih PSHT | dalam memberikan <i>wejangan</i> saya menekankan tentang rasa persaudraan karena semua manusia haruslah memiliki rasa persaudaran,persatuan dan tidak membeda bedakan tetapi haruslah saling menghormati dan menghargai. Perbedaan usia siswa yang ada di sini memang menjadi keunikan tersendiri di PSHT, adanya tes atau ujian kenaikan sabuk dari polos,jambon, hijau, putih kecil dan tes warga maka akan menjadi |

| | | |
|---|--|---|
| | | momentum penentuan para siswa apakah mereka memahami dan menerapkan apa yang sudah di berikan oleh para pelatih, akan tetapi jika masih dirasa belum cukup umur atau kurang memahami materi-materi ke SH,an maka akan tidak di luluskan. Materi-materi yang saya berikan semua sama dan merata tinggal melihat sejauh mana mereka memahami dan mengerti dan kegiatan pemberian ke SH,an ini di lakukan secara bertahap |
| 4 | Kapan penyampaian materi PSHT diberikan | Pertama para siswa di ajarkan pengenalan hukum, hukum yang paling tinggi yaitu tentang ketuhanan, nah agar pesan moral yang saya sampaikan dapat di terima, perlunya pendekatan-pendekatan yaitu saat ke SH,an , <i>wejangan</i> atau <i>kerohanian</i> . dengan berbicara dari hati kehati, secara perlahan dan bertahap dan terus menerus, minimal 1 tahun dalam latihan di PSHT. Dengan memberikan pesan yang berisikan ajaran moral dan budi pekerti dari hati ke hati akan lebih mudah di terima |
| 5 | Bagaimana cara memastikan Psan tersebut tersampaikan | Cara memandang pesan moral itu masuk ke adik adik atau siswa pertama dilihat dari tingkah lakunya, contoh pertama saat sabuk polos atau tingkat pertama siswa belum mengerti aturan, nah setelah di tambahkan sedikit pesan moral dan juga materi PSHT pasti akan ada perubahan karna mereka akan di ujikan atau di teskan ke tingkat selanjutnya, dari tes tersebut maka akan ketemu berapa persen pesan yang masuk dan di terima oleh siswa |
| 6 | Apakah pesan moral tersebut bisa di terima oleh siswa PSHT | Untuk mengontrol anggota menerapkan moral yang sudah di ajarkan dan di berikan maka wajib magang melatih minimal 1 tahun, maksud dari magang ini adalah untuk mengetahui apa saja yang sudah di dapatkan ketika menjadi siswa dan apakah mereka mentaati aturan-aturan yang suda di ditetapkan. Untuk pemngawasan di luar latihan kita selaku pelatih tidak bisa memantau terlalu mendalam karna memang |

| | | |
|---|--|--|
| | | banyaknya anggota dan tempat tinggal yang berbeda beda, untuk itu kami mengembalikan kepada anggota itu sendiri, orang tua anggota dan keluarga |
| 7 | Apakah di PSHT menerapkan Konsep dakwah | Siswa di PSHT terkhususnya di tempat saya ada yang pernah mondok dan juga ada yang kuliah dari kampus UIN Jember, dari itu saya menguji untuk bacaan Al-Quran mereka dengan membaca surat-surat pendek dan menghafalkannya, itu juga berlaku ke semua siswa yang beragama islam, saya ingin siswa yang pernah mondok dan yang kuliah di UIN ini menjadi contoh <i>leting</i> saudara satu angkatan mereka untuk bisa menghafal surat pendek di Al-Quran |
| 8 | Tantangan apa yang pelatih hadapi pada saat proses penyampaian materi dakwah di PSHT | Pada saat latihan saya sering mengulangi perkataan yang saya sampaikan, karna saya sendiri bisa menggunakan bahasa Madura dan Jawa, terkadang saya lupa hanya menggunakan bahasa Madura saja ketika memberikan <i>wejangan</i> jadinya yang sukunya Jawa pasti kebingungan dalam memahami materi yang saya sampaikan. Begitu juga sebaliknya jika menggunakan bahasa jawa saja yang dari suku madura tidak mengerti, maka dari itu saya sebisa mungkin menggunakan bahasa nasional agar semuanya mengerti maksud dari perkataan saya, tetapi kembali lagi terkadang saya lupa dalam menggunakan bahasa ini |

Pelatih Tetap PSHT Ranting Kaliwates jember

Nama Subjek : Moch Sandy oka Backtiar
 Hari/tanggal : 15 Januari 2025
 Tempat : Rayon PSHT Wonosari Kaliwates
 Waktu : 20.00 WIB

| No | Pertanyaan | Jwaban |
|----|---|--|
| 1 | Apa strategi pelatih tetap dalam Menyampaikan | Dalam memberikan nasehat itu saya melihat bagaimana dan apa yang dilakukan oleh anggota atau |

| | | |
|---|---|---|
| | Materi Pesan Moral Kepada Siswa PSHT | siswa, tentunya saya juga memberikan nasehat sesuai dengan ajaran-ajaran di PSHT dan juga ajaran nabi Muhammad SAW. Nasehat yang selalu saya sampaikan adalah membaca solawat nabi sebelum memulai latihan, saat <i>wejangan</i> dan sebelum kegiatan latihan selesai ini terus saya tekan kepada siswa dan anggota PSHT Kaliwates |
| 2 | Bagaimana cara pelatih tetap dalam menyampaikan pesan moral di PSHT | Selain berdoa bersama ketika hendak memulai kegiatan latihan dan menutup latihan, kami juga mengajarkan kepada seluruh siswa untuk bersalaman ketika bertemu dengan sodaranya ketika ditempat latihan maupun diluar latihan |
| 3 | Bagaimana cara pelatih untuk mengetahui apakah pesan dakwah tersebut terealisasikan | Untuk mengontrol anggota menerapkan moral yang sudah di ajarkan dan di berikan maka wajib magang melatih minimal 1 tahun, maksud dari magang ini adalah untuk mengetahui apa saja yang sudah di dapatkan ketika menjadi siswa dan apakah mereka mentaati aturan-aturan yang suda di tetapkan. Untuk pemngawasan di luar latihan kita selaku pelatih tidak bisa memantau terlalu mendalam karna memang banyaknya anggota dan tempat tinggal yang berbeda beda, untuk itu kami mengembalikan kepada anggota itu sendiri, orang tua anggota dan keluarga |
| 4 | Bagaimana cara pelatih dalam menyesuaikan materi yang akan di berikan kepada siswa PSHT | Ini yang unik di PSHT, di tingkat polos tidak memandang kecil, besar, SD, SMP, Sarjana, bahkan yang sudah berumah tangga kumpul menjadi satu, karena PSHT ini ajarannya seperti negara <i>majemuk</i> tidak membeda bedakan. Distu pelatih pertama menanamkan tentang satu kesatuan saling menghormati dan menyayangi satu sama lain untuk mencapai kata <i>mufakat</i> organisasi, jadi semua sama apa yang di berikan nanti setelah ujian tes kenaikan tingkat kita bisa memilah dan memilih untuk melihat hasilnya |

| | | |
|---|---|--|
| 5 | Tantangan apa yang di hadapi pelatih dalam penyampaian pesan dan materi di PSHT | saat ini sebagai seorang pelatih pencak silat tidak melulu harus pandai bertarung tetapi saat ini mencari pelatih yang sabar, tekun dan telaten itu cukup sulit, karna tidak semua orang bisa sabar dalam menghadapi siswa yang bandel, sering tidak masuk latihan jadi harus menemukan momentum yang pas untuk memberikan materi dan juga <i>wejangan</i> kepada siswa dan tingkat pemahaman setiap siswa tidak lah sama, faktor penyebab ketidak samman dalam menerima materi bisa dari perbedaan usia, masalah yang di hadapi dalam keseharian dan sebagainya |
|---|---|--|

Siswa Privat dan Reguler PSHT Ranting Kaliwates jember

Nama Subjek :

1. Fathurohman
2. Yesica Rinda M

Hari/tanggal : 14 Februari 2025 – 06 Maret 2025

Tempat : rumah dan Rayon PSHT Wonosari Kaliwates

1. Fathurohman

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana pelatih PSHT dalam menyampaikan materi di PSHT | pada saat selesai latihan fisik tentunya cukup melelahkan dan menguras tenaga kemudian <i>wejangan</i> itu mas togar tidak langsung memberi mteri yang berat-berat pasti mas Togar mengajak kami berdoa terlebih dahulu kemudian mulai memberikan kata-kata jenaka yang lucu, tentu hal ini akan mengurangi rasa lelah kami setelah latihan |
| 2 | Apa saja materi yang di berikan oleh pelatih PSHT | jadi yang di sampaikan oleh mas pelatih khususnya di Rayon Wonosai, banyak nilai nilai ke SH'an yang di kemas dengan masalah-masalah yang sudah di hadapi atu di alami oleh mas pelatih |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>kemudian di sampaikan kepada siswa namun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti. Pada saat mas pelatih menyampaikan pesan moral biasanya ada dua yaitu secara langsung dan bertahap, kalau yang secara langsung seperti tadi menggunakan cerita pengalaman-pengalaman pelatih juga nilai-nilai ke SH'an yang di sampaikan, tentunya <i>relate</i> dengan kehidupan sehari-hari dan mudah di pahami. Kemudian secara bertahap para siswa akan mengerti apa yang dikatakan oleh mas pelatih tersebut</p> |
| 3 | <p>Apakah ada materi pesan tentang dakwah ataupun tentang ke agamaan dari pelatih PSHT</p> | <p>pada saat sesi wajangan mas pelatih terutama mas Agus Suyono atau mas Togar menyampaikan bahwa seorang manusia haruslah berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk yang lain juga haruslah bertauhid, tau siapa yang memberi hidup di dunia ini. Saya dan siswa yang lain, di tekankan utuk bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memperbaiki sholat, bersedekah dan lain lain. Juga pada saat sebelum memulai dan mengakhiri latihan kami harus berdoa bersama, kemudian saat memulai sesi <i>wejangan</i> kami melantunkan sholawat kepada nabi, keluarga nabi dan para sahabat nabi. Mas Togar juga memberikan materi tambahan yaitu menghafalkan 15 surat pendek pada juz 30 di Al-Quran, hafalan ini akan di tes oelh pelatih pada saat siswa sudah sabuk putih mendekati pengesahan atau di wisuda</p> |

2. Yesica Rinda M

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | <p>Bagaimana penerimaan anggota Ssw reguler terhdap</p> | <p>Pada saat sesi <i>wejangan</i> para siswa sebenarnya sudah cukup lelah dan masih harus mendengarkan materi-materi dari pelatih, rasa lelah dan kantuk</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | penyempit materi dari pelatih PSHT | pasti datang jika pelatih sudah memberikan materi, dari itu biasanya siswa reguler tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh pelatih |
| 2 | Apakah ada faktor yang mempengaruhi siswa dalam menerima pesan yang di sampaikan oleh pelatih | Sebagai siswa reguler yang umurnya masih masa remaja terkadang godaan dari lingkungan sangat sulit untuk di cegah, padahal disaat <i>wejangan</i> pelatih selalu mengingatkan untuk menjaga adab kita kepada sesama terlebih orang yang lebih tua umurnya dari pada kita, pesan pesan yang di sampaikan oleh para pelatih sebenarnya bisa di fahami tapi rasa malas itu membuat kita jadi tidak mendengarkan dan menerapkan apa yang di sampaikan oleh pelatih |
| 3 | Dakah tantangan yang di temui siswa dalam penerimaan pesan dari pelatih | Saya cukup kesulitan dalam memahami apa yang di sampaikan oleh pelatih ketika menggunakan bahasa Jawa terlebih bahasa Jawa yang Halus karena saya dari madura dan kesehariannya berkomunikasi menggunakan bahasa Madura saja. Ketika saya tidak faham saya akan bertanya kepada pelatih terkait materi yang tidak saya fahami tentunya pelatih akan mengulang dengan menggunakan bahasa Nasional agar semua bisa menerima dan memahami apa yang di sampaikan oleh para pelatih. |

Lampiran 5: Matriks Penelitian

| Judul | Variabl | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|--|---|---|--|---|
| Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Pesan Moral Dakwah Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Wonosari Kliwates Jember | Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Penyampaian Pesan Moral Dakwah | 1.Strategi Komunikasi 2. Pelatih 3. Pesan Moral Dakwah | <ul style="list-style-type: none"> Strategi Komunikasi Pelatih Pesan Moral Dakwah Pengertian Strategi Komunikasi Langkah-Langkah Strategi Komunikasi Ruang Lingkup Strategi Komunikasi Fungsi Strategi Komunikasi Teori Dan Teknik Strategi Komunikasi Pengertian Pesan Pengertian Moral Dakwah Prinsip Dakwah | 1. Informan: a. Ketua Ranting PSHT Kaliwates b. Pelatih Tetap PSHT Wonosari Kliwates c. Siswa Privat d. Siswa Reguler 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif. 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Pengumpulan Data Pengolahan Data Analisis Data 4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik | 1. Sejauh Mana Strategi Komunikasi Pelatih PSHT Efektif Dalam Membentuk Perilaku Moral Anggota. 2. Bagaimana Penerimaan Anggota Terhadap Pesan Moral Yang Disampaikan Melalui Strategi Komunikasi Pelatih. 3. Apa Saja Tantangan Yang Dihadapi Pelatih Dalam Menyampaikan Pesan Moral Dakwah Di PSHT. |

Lampiran 6: Dokumentasi



(Wawancara dengan ketua ranting Kaliwates Agus Suyono Pada tanggal 12 Desember 2024 lokasi rumah ketua Ranting Agus Suyono).



(Wawancara dengan Fathurohman siswa privat PSHT, pada tanggal 14 Februari 2025 lokasi rumah Fthurohman).



(Wawancara dengan Yesika Rinda M, siswa Reguler pada tanggal 06 Maret 2025, lokasi rumah Yesika rinda M).



(Do'a Sebelum Mulai Latihan, observasi pada tanggal 24 Januari 2025, lokasi tempat latihan rayon Wonosari Kaliwates Jember).



(Wawancara dengan Moch Sandy Oka, Pelatih Tetap PSHT pada tanggal 15 Januari 2025, lokasi lapnagan Mangli Kaliwates Jember).



(Sesi wejangan oleh Pangamanan tertae "PAMTER" Observasi pada tanggal 24 Januari 2025, lokasi tempat latihan rayin Wonosari Kaliwates Jember)



(Kegiatan Salaman siswa dan pelatih Sebelum Pulang, observasi pada tanggal 07 Februari 2025)



BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Ali Sodikin
 Nim : 205103010015
 Tempat, tanggal Lahir : Sidodadi, 21 Februari 2002
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

2. Riwayat Pendidikan

- ❖ SDN Sidodadi, Pagar Dewa Lampung Barat
- ❖ SMPN Satu Atap Dua Pagar Dewa Lampung Barat
- ❖ MA Darul Ulum Muncar Banyuwangi
- ❖ S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

4. Informasi Kontak

No HP : 085669831432
 Email : alidiki924@gmail.com
 Instagram : @Ko_Nidin